

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 dengan Surat Izin Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 056/1.13.1/2 .80 pada tanggal 28 Juli 1980, yang mulai berlaku 1 Juli 1980. Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan No: 0437/H/1986 tentang pembaharuan persetujuan pendiri sekolah swasta dikeluarkan pada tanggal 28 Mei 1986.

Seiring perubahan zaman SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. SMA Muhammadiyah Kasihan terus berusaha membenahi diri untuk lebih maju, agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di kota besar Indonesia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, SMA Muhammadiyah Kasihan berbenah diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Kasihan dapat diperjelas menjadi tujuan khusus dan tujuan umum, tujuan tersebut sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang berkhilaf mulia, cakap, percaya diri pada dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterampilan umat Islam dan pembangunan masyarakat serta Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- 3) Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menciptakan lapangan kerja warga Muhammadiyah.
- 2) Menyiapkan kesejahteraan tambang bagi karyawan.
- 3) Menyalurkan bakat, kreativitas dan hasrat beramal ibadah bagi warga Muhammadiyah.
- 4) Tempat melatih dan membina kader pimpinan Muhammadiyah.
- 5) Membantu pemerintah dalam bidang mengurangi pengangguran dan penyakit masyarakat akibat putus sekolah, drop out.

c. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta

1. Visi Sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan

“Muslim Cakap Berakhlak Mulia”

2. Misi Sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan

- a. Melaksanakan pembinaan budaya Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran intensif dalam rangka pengembangan potensi akademik dan non-akademik.
- c. Mengembangkan potensi siswa dengan keterampilan secara optimal.
- d. Kaderisasi Muhammadiyah
- e. Melaksanakan program pembekalan keterampilan (life skill).
- f. Melaksanakan program 6K (ketertiban, kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan).
- g. Menggiatkan promosi SMA Muhammadiyah Kasihan kepada masyarakat.

h. Mewujudkan *performance* Sekolah Unggul.

Berangkat dari visi dan misi tersebut SMA Muhammadiyah Kasihan mengembangkan program studi yang dipandang strategis untuk masa depan, baik dalam bidang teknologi, keterampilan, olah raga dan seni. Disamping mencerdaskan anak bangsa, SMA Muhammadiyah Kasihan berkepentingan membimbing dan membina moral dan akhlak umat. Sebagai nilai tambah yang akan dimiliki siswa lulusan dari SMA Muhammadiyah Kasihan adalah pendalaman dan pembinaan agama yang menjadikan mereka orang atau pemuda yang berakhlak mulia.

2. Analisis Lokasi SMA Muhammadiyah Kasihan

SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Dusun Mrisi, Desa Tirnonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Lokasinya masih dalam satu kompleks dengan SD Muhammadiyah Mrisi. SMA ini relative dekat dengan pabrik gula Madukismo (± 500 M) arah utara sekolah. Di karenakan lokasinya berdekatan dengan pabrik gula maka saat-saat tertentu ketika belajar mengajar terganggu oleh bau limbah pabrik. Akan tetapi masalah tersebut bukanlah sesuatu yang dikawatirkan, karena para siswa dan guru-guru sudah mulai terbiasa dengan kondisi tersebut selain itu juga suasananya tenang dan tidak begitu ramai serta jauh dari lalu lintas.

Begitu juga dengan keberadaan SMA Muhammadiyah Kasihan ini yang keberadaannya juga sangat diperlukan oleh masyarakat terutama untuk mengetahui tentang dimana letak lokasi sekolah tersebut berada. Selengkapnya akan penulis terangkan letak geografis tentang keberadaan SMA Muhammadiyah Kasihan sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat di batasi oleh jalan gang (jalan kecil), rumah penduduk.
- 2) Sebelah utara di batasi oleh rumah penduduk.
- 3) Sebelah timur di batasi oleh jalan Bantul (tirtonirmolo, kasihan) dan sawah.
- 4) Sebelah selatan di batasi oleh SD Muhammadiyah Mrisi.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga guru di SMA Muhammadiyah Kasihan pada tahun 2015/2016 terdiri dari 23 Guru. Rincian daftar nama tenaga guru di SMA Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Staf Pengajar dan Karyawan

No	Nama	Pangkat dan Golongan	Tugas Mengajar
1	Drs. H Subana Aris Sunarka	Pembina IV/a	Fisika
2	Dra. Ani Uslimah, MPd.	Pembina IV/a	Biologi
3	Drs. Fredi Eko Handoyo	Pembina IV/a	Ekonomi/Akuntansi
4	Suyanto, SPd	Pembina IV/a	Fisika
5	Much Chudhaifah, BA	Pembina IV/a	Matematika
6	Dra. Wantiyem	Pembina IV/a	Sejarah/PKn
7	Dra. Suhartati	GTY	Geografi
8	Tri Gunarsih, BA	GTT	Bahasa Indonesia
9	Martinem, SPd	GTY	Sejarah

10	Dra. Is Dwiyanti	GTT	Kimia
11	In Setyawati, SPd	GTT	Bahasa Inggris
12	Tutik Lestari, SPd	GTY	Ket. Tata Busana, Batik
13	Marinem	GTT	Bahasa Jawa, Pendidikan Seni budaya
14	Mulat Miyarsih, S.Sos.I	GTT	Ibadah/Muamalah, Al-Qur'an/Hadits
15	Jaka Asmara W, SPd.I	GTY	Akhlak, Akidah, Tarikh, Bahasa Arab.
16	Wahyu Herdi Yanto,	GTT	Penjasorkes
17	Murgiyantara	GTT	Pencak Silat
18	Drs. Dalhari	GTT	BP / BK
19	Eni Hidayati, SPd	GTT	Kimia
20	Mardiana Rahmawati, S.Sos	GTT	Sosiologi
21	Drs. eknanto, MHum	GTT	PKn
22	Drs. Sumarwanto	GTT	PKn
23	Budi Isnanto, Skom	GTT	TIK

(Sumber: Data diambil dari dokumen sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan)

b. Keadaan Siswa

Tabel: 4.2

Keadaan siswa SMA Muhammadiyah Kasihan

Tahun Ajaran 2015/2016

Menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	X A	7	12	19
2	X B	11	6	17
3	XI IPA	11	9	20
4	XI IPS	15	5	20
5	XII IPA	4	11	15
6	XII IPS	8	8	16
TOTAL		56	51	107

(Sumber : Data diambil dari dokumen sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan)

Dari jumlah data yang ada dalam tabel dapat dilihat bahwa keberadaan siswa SMA Muhammadiyah Kasihan adalah hampir sama antara murid laki-laki dan murid perempuan.

c. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kasihan

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Kantor Kepala Sekolah = 1 Ruang
- 2) Ruang Guru = 1 Ruang
- 3) Ruang Tata Usaha = 1 Ruang
- 4) Ruang Kelas = 6 Ruang
- 5) Laboratorium IPA = 1 Ruang
- 6) Laboratorium Komputer = 1 Ruang
- 7) Perpustakaan = 1 Ruang
- 8) Ruang Keterampilan = 1 Ruang

- 9) Lapangan Olahraga = 1 Lapangan
- 10) Ruang Bimbingan dan Konseling = 1 Ruang
- 11) Mushola = 1 Mushola
- 12) Dapur = 1 Ruang
- 13) Tempat Parkir = 2 Tempat
- 14) Kamar Mandi/Toilet = 5 Tempat

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis lanjut. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smornov dengan SPSS. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu: Hipotesis Nol (H_0) yaitu data terdistribusi secara normal dan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu data tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2011: 32)

a. Variabel Perhatian Orang Tua

Setelah penulis memperoleh data variabel perhatian orang tua tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan analisis, data harus diuji normalitas untuk menentukan model analisis data yang digunakan.

Tabel 4.3

Data Jumlah Skor Perhatian Orang Tua

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	72	29	55

2	64	30	50
3	61	31	38
4	56	32	53
5	47	33	49
6	60	34	52
7	67	35	54
8	39	36	46
9	41	37	54
10	55	38	43
11	40	39	46
No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
12	68	40	57
13	52	41	46
14	69	42	50
15	52	43	39
16	51	44	52
17	38	45	37
18	64	46	49
19	57	47	66
20	47	48	58
21	54	49	46
22	55	50	56
23	67	51	58
24	48	52	52
25	54	53	59
26	57	54	61
27	55	55	52
28	56		

Data tabel 4.3 untuk selanjutnya diuji normalitas dengan SPSS menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas Data Perhatian Orang Tua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orang Tua
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.16
	Std. Deviation	8.461
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.071
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.606
Asymp. Sig. (2-tailed)		.857

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Perhatian orang tua dengan berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel Perhatian orang tua 0,606 dengan probabilitas signifikansi 0,857 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti nilai $0,857 > 0,05$ hipotesis nol diterima atau variabel Perhatian orang tua terdistribusi secara normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

b. Variabel Motivasi Belajar

Setelah penulis memperoleh data variabel Motivasi belajar tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan analisis, data harus diuji normalitas untuk menentukan model analisis data yang digunakan.

Tabel 4.5

Data Jumlah Skor Motivasi Belajar

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	58	29	42
2	64	30	43
3	70	31	41
4	59	32	55
5	48	33	51
6	64	34	58

7	61	35	57
8	46	36	49
9	37	37	61
10	63	38	56
11	47	39	55
12	61	40	64
13	64	41	56
14	80	42	53
15	59	43	55
16	57	44	49
17	59	45	58
18	78	46	57
19	63	47	62
20	47	48	46
21	55	49	51
No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
22	54	50	53
23	68	51	74
24	53	52	51
25	63	53	60
26	59	54	55
27	56	55	51
28	65		

Data tabel 4.5 untuk selanjutnya diuji normalitas dengan SPSS menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.75
	Std. Deviation	8.570
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		.770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Motivasi belajar dengan berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel Motivasi belajar 0,664 dengan probabilitas signifikansi 0,770 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini berarti nilai $0,770 > 0,05$ hipotesis nol diterima atau variabel Motivasi belajar terdistribusi secara normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

2. Perhatian Orang Tua

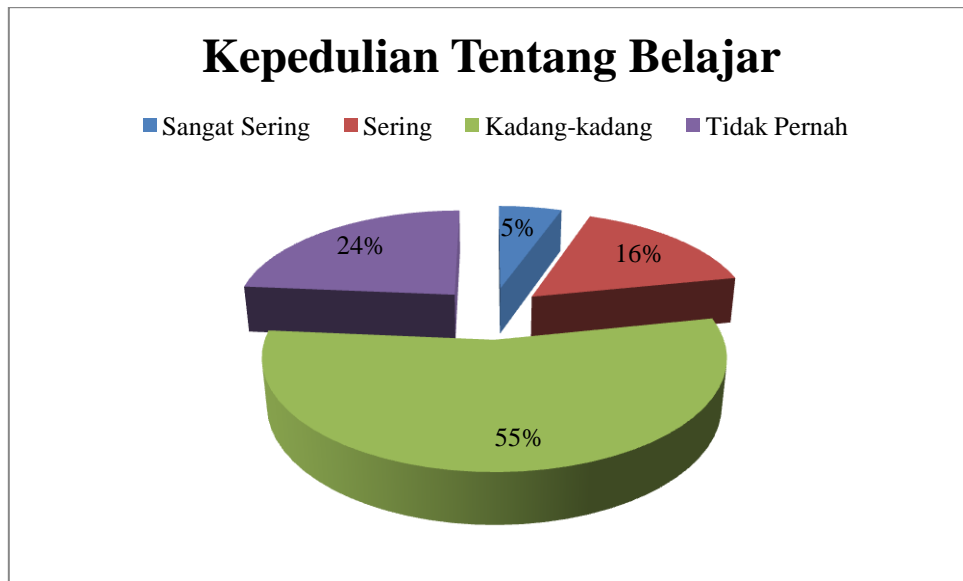
a. Berkaitan dengan mengontrol perkembangan belajar anak

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa mengontrol perkembangan anak mencakup dalam perhatian orang tua. Indikator dari mengontrol perkembangan belajar anak terdapat pada item soal 1, 2, 3, dan 4. Dari 4 item soal tersebut apabila responden menjawab sangat setuju atau setuju maka dikategorikan orang tua memahami perkembangan belajar anak dengan baik.

Berikut ini sajikan tabel mengenai jawaban responden atas pernyataan tentang orang tua yang peduli terhadap belajar.

1) Orang tua tidak peduli bila anda belajar atau tidak belajar

Tabel 4.7

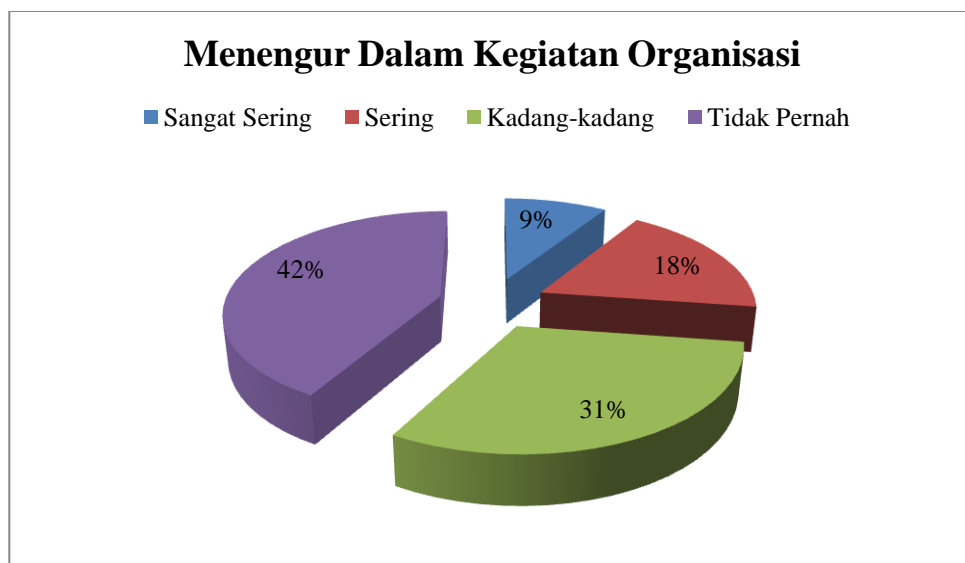


Dari tabel 4.7 di atas diketahui jumlah siswa yang memahami bahwa mengontrol perkembangan belajar merupakan termasuk dari perhatian orang tua sebanyak 55% orang tua yang tidak peduli dengan belajar anak-anaknya.

Oleh karena itu, menurut guru yang mengampu pembelajaran ISMUBA sebagian orang tua tidak peduli dengan anak-anaknya dikarenakan orang tua bekerja seharian di luar rumah.

- 2) Orang tua suka menegur dalam kegiatan organisasi baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal anda

Tabel 4.8

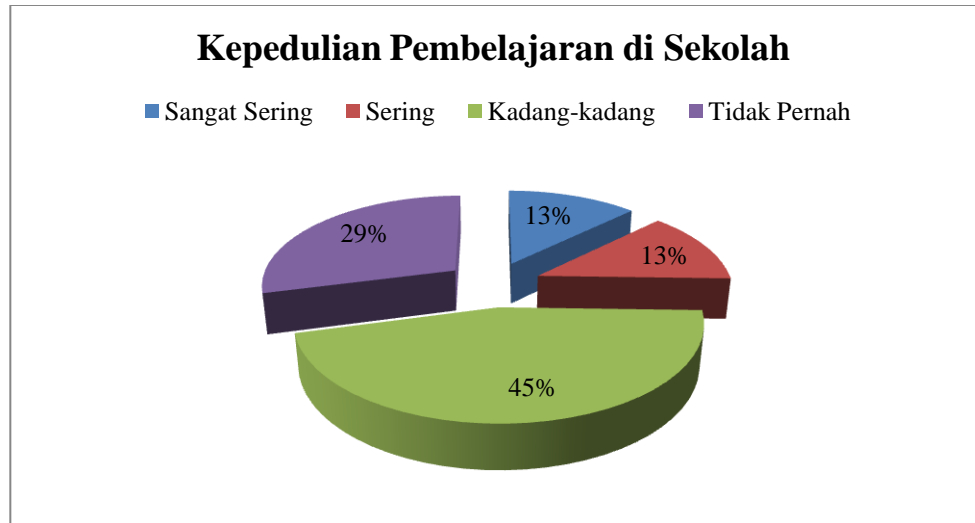


Pernyataan item nomor 2 adalah pernyataan negative, jadi semakin tidak pernah maka hasilnya semakin menjelaskan bahwa orang tua tidak pernah menegur anaknya bila mengikuti kegiatan organisasi. Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh bahwa 42% orang tua tidak pernah menegur bila anak-anaknya mengikuti organisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut guru yang mengampu mata pelajaran Akhlak, berpendapat sebagian besar orang tua tidak pernah peduli dengan anaknya mau ikut organisasi apa saja yang terpenting organisasi tersebut mengajarkan kebaikan.

3) Orang tua tidak peduli dengan apa yang sedang dipelajari anda di sekolah

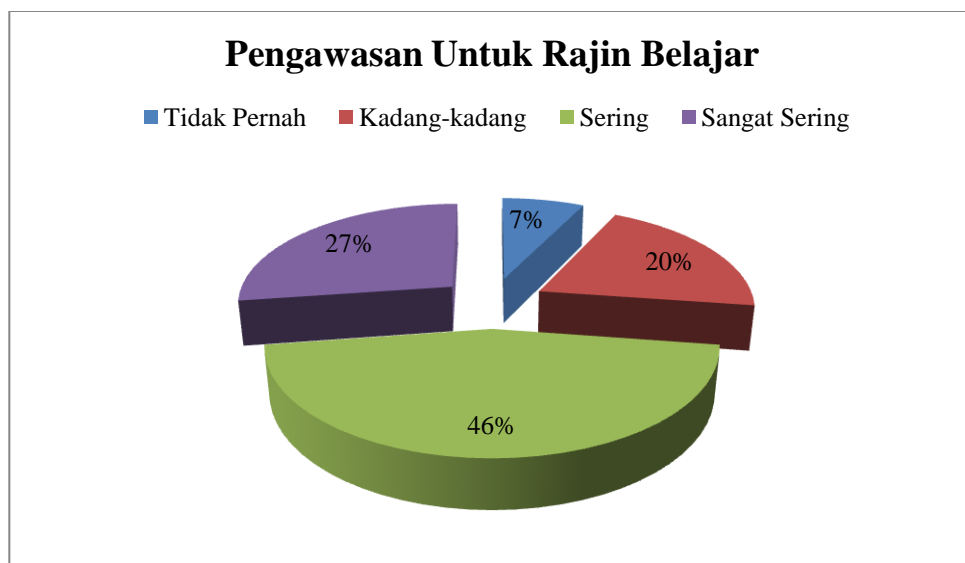
Tabel 4.9



Dari data tabel 4.9 di atas terdapat sebanyak 45% kadang-kadang, bahwa orang tua kurang peduli kepada anaknya tentang apa yang sedang di pelajari oleh anaknya di sekolah. Karena kebanyakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Jadi orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan mengabaikan anaknya, sehingga kebanyakan orang tua tidak mengetahui pelajaran apa saja yang sudah di pelajari di sekolah.

- 4) Orang tua anda mengawasi dan memberi anda arahan untuk rajin belajar

Tabel 4.10



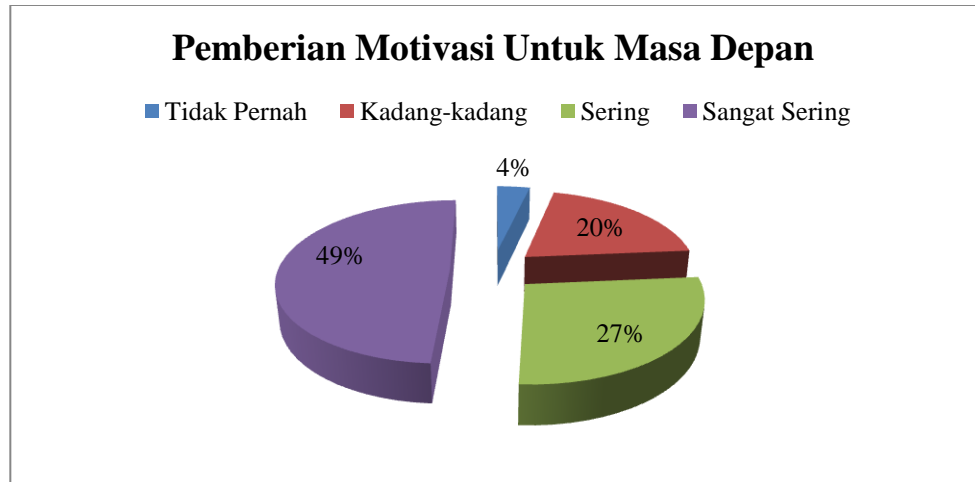
Tabel 4.10 menjelaskan dalam belajar anaknya selalu diawasi dan di berikan arahan oleh orang tua supaya anak tersebut rajin dalam belajar. Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 56% orang tua yang sering mengawasi anaknya dengan baik. Dalam hal ini orang tua sering mengawasi anaknya supaya rajin belajar dan mendapatkan prestasi.

b. Mengungkap harapan-harapan

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa mengungkap harapan-harapan itu mencakup dari perhatian orang tua. Indikator dari perhatian orang tua terdapat pada item soal 5, dan 6. . Dari dua item soal tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan mereka memahami harapan-harapan apa saja yang di berikan dari orang tua dengan baik.

- 1) Orang tua anda memberikan harapan-harapan yang baik untuk kedepannya dan memberikan motivasi

Tabel 4.11

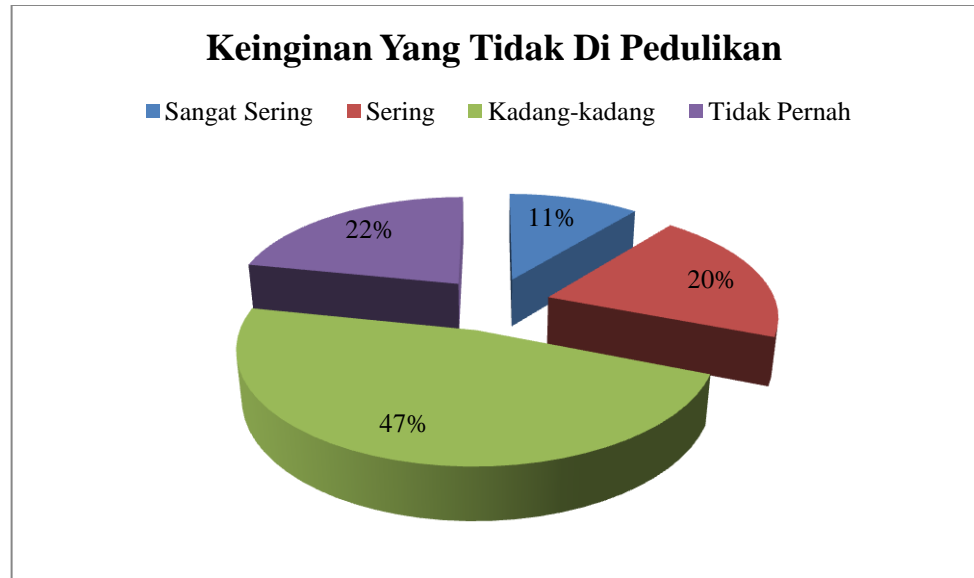


Dari data di atas terdapat sebanyak 49% tidak pernah. Berdasarkan data tersebut maka terdapat banyak orang tua yang tidak memotivasi anaknya dengan baik karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya.

Guru ISMUBA berpendapat, di karenakan sebagian besar orang tua yang lulusan sekolahnya rata-rata lulus SMP sehingga dalam memotivasi anaknya kurang baik dan kurang memuaskan bagi anak-anaknya untuk memacu semangat belajar, karena orang tua tersebut pendidikannya lebih tinggi dari pada anaknya. Tetapi dalam pelajaran ISMUBA rata-rata siswa mendapatkan nilai raport yang tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut bisa berperilaku yang sopan dan santun.

2) Orang tua tidak peduli dengan apa yang sedang diinginkan oleh anda

Tabel 4.12



Pernyataan item soal 6 adalah pernyataan negative, jadi semakin tidak pernah maka hasilnya semakin menjelaskan bahwa orang tua yang tidak peduli dengan apa yang sedang diinginkan oleh anaknya. Berdasarkan tabel di atas terdapat 47% orang tua yang kadang-kadang tidak peduli dengan apa yang sedang di inginkan oleh anaknya.

Informasi yang di dapatkan oleh guru ISMUBA yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan berpendapat, ada sebagian orang tua yang tidak mempedulikan anaknya. Sehingga apa yang sedang di inginkan oleh anaknya tetapi tidak di tanggapi oleh orang tuanya.

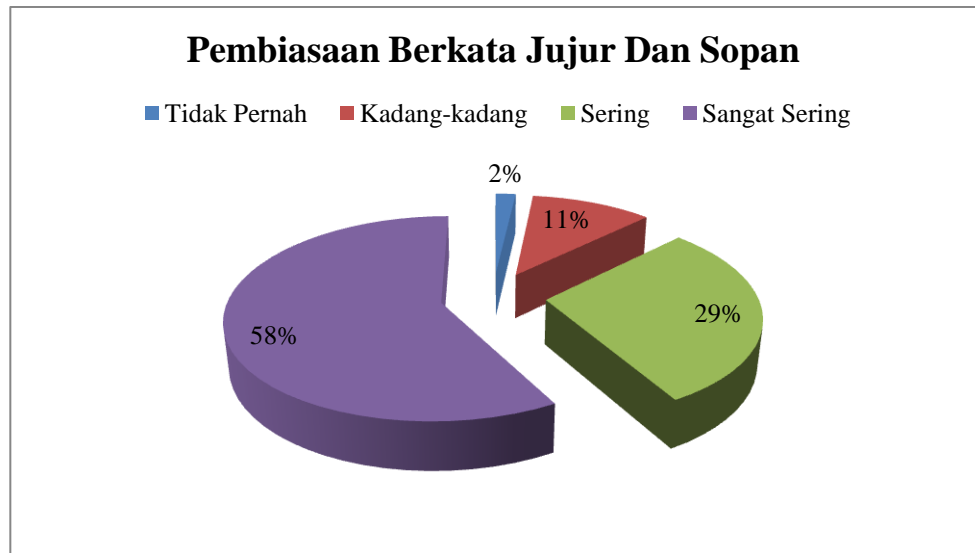
c. Menanamkan pemahaman Agama

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa menanamkan pemahaman agama mencakup perhatian orang tua. Indikator dari menanamkan pemahaman agama terdapat pada item soal 7, 8, 9, dan 10. Dari empat item soal

tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan mereka memahami perhatian orang tua dengan baik.

- 1) Orang tua mengajarkan anda untuk selalu berkata jujur dan bersikap sopan

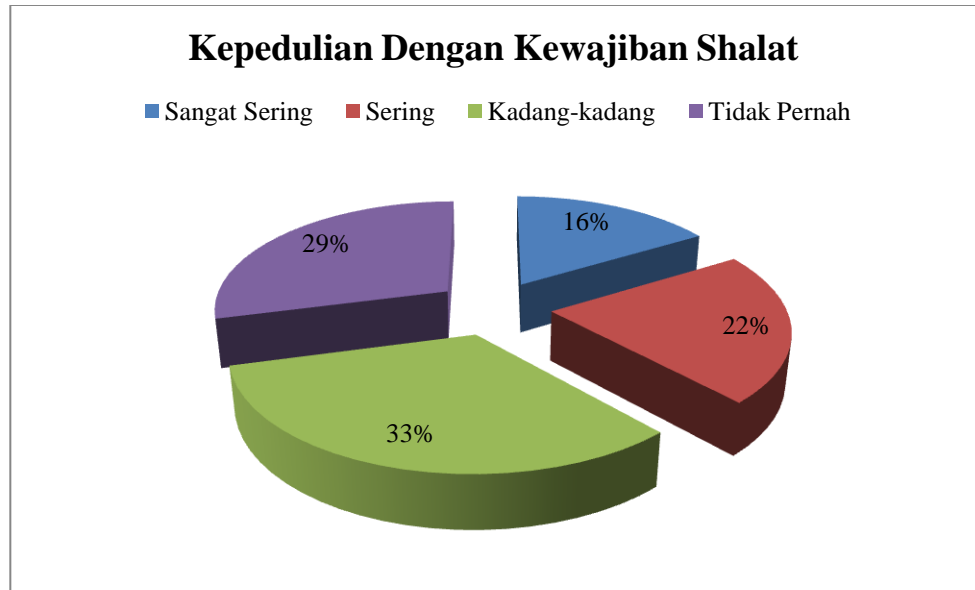
Tabel 4.13



Dari tabel di atas terdapat sebanyak 58% sangat sering, orang tua yang mengajarkan kepada anaknya untuk selalu berkata jujur dan bersikap sopan sehingga anaknya bisa meniru atau mencontoh orang tuanya. Karena dalam pelajaran ISMUBA juga terdapat pelajaran yang mengajarkan bagaimana orang yang jujur dan bersikap sopan. Jadi tidak orang tua saja yang mengajarkan untuk berkata jujur dan bersikap sopan, sedangkan guru-guru yang berada di sekolah juga mengajarkan, membiasakan, dan memberi contoh kepada siswa-siswa untuk berkata jujur dan sopan.

- 2) Orang tua tidak akan menegur bila tidak melaksanakan shalat

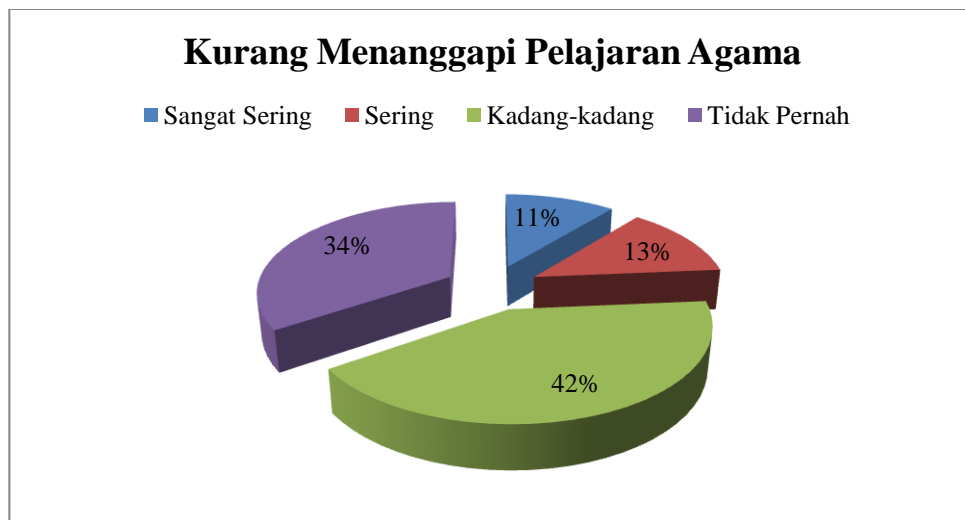
Tabel 4.14



Pernyataan item nomor 8 adalah pernyataan negative, sehingga semakin tinggi pernyataan tidak pernah maka semakin paham. Berdasarkan tabel 4.14 di atas terdapat sebanyak 33% orang tua yang selalu menyuruh anaknya untuk shalat lima waktu dan 16% orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk shalat lima waktu. Oleh sebab itu, ada sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga tidak memantau secara detail bahwa anak tersebut sudah melaksanakan shalat apa belum, hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya.

- 3) Orang tua tidak mau menanggapi bila anda bertanya tentang agama/pelajaran agama

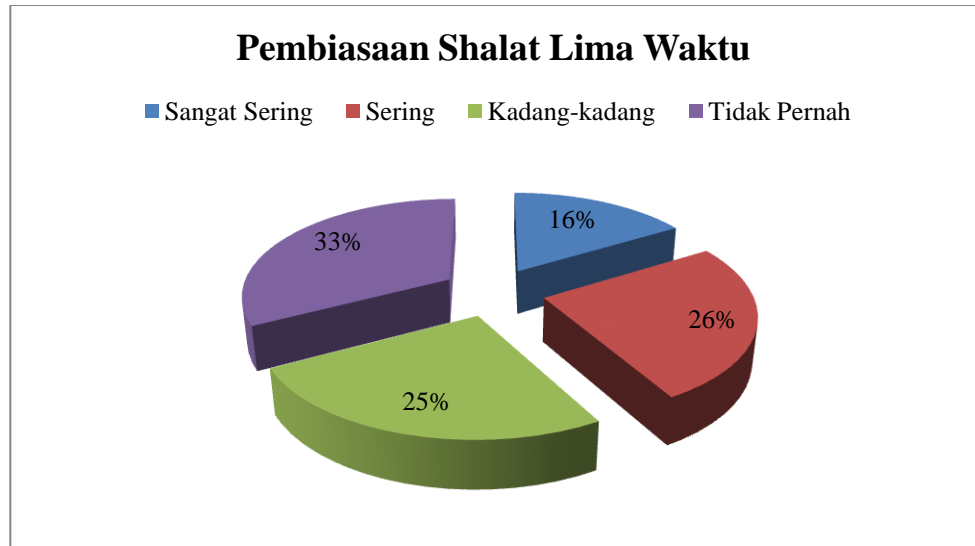
Tabel 4.15



Pernyataan item nomor 9 adalah pernyataan negative. Berdasarkan tabel di atas sebanyak 42% kadang-kadang orang tua yang tidak mau menanggapi anaknya untuk bertanya tentang pelajaran Agama. Maka dari itu semakin tinggi angka yang sesuai maka semakin tinggi pula orang tua tidak mau menanggapi bila anaknya bertanya tentang pelajaran Agama ke orang tua. Hal itu di sebabkan bisa jadi kurangnya pemahaman orang tua tentang Agama dan bisa jadi orang tua tersebut sedang dalam keadaan yang sibuk dengan pekerjaannya oleh sebab itu orang tua kurang menanggapi bila anaknya menanyakan pelajaran tentang Agama.

- 4) Orang tua tidak pernah menyuruh anda untuk shalat lima waktu

Tabel 4.16



Pernyataan di atas adalah pernyataan negative. Berdasarkan tabel 4.16 sebanyak 33% orang tua yang tidak pernah menyuruh anaknya untuk shalat lima waktu. Maka dari itu semakin tinggi yang tidak pernah maka semakin tinggi juga orang tua yang tidak menyuruh anaknya untuk shalat lima waktu. Itu di sebabkan karena orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurang menyempatkan diri untuk memantau bahwa anaknya sudah shalat atau belum.

Hasil wawancara dengan guru Bapak Jaka Asmara selaku guru Ahlak berpendapat, siswa merasa akan kewajiban shalat sudah disadari sebagian banyak, sebab siswa-siswa sudah berada dalam kategori dewasa sehingga sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu, tidak di perintahkan untuk shalat juga akan melaksanakan shalat dengan sendirinya tanpa ada perintah dari siapapun.

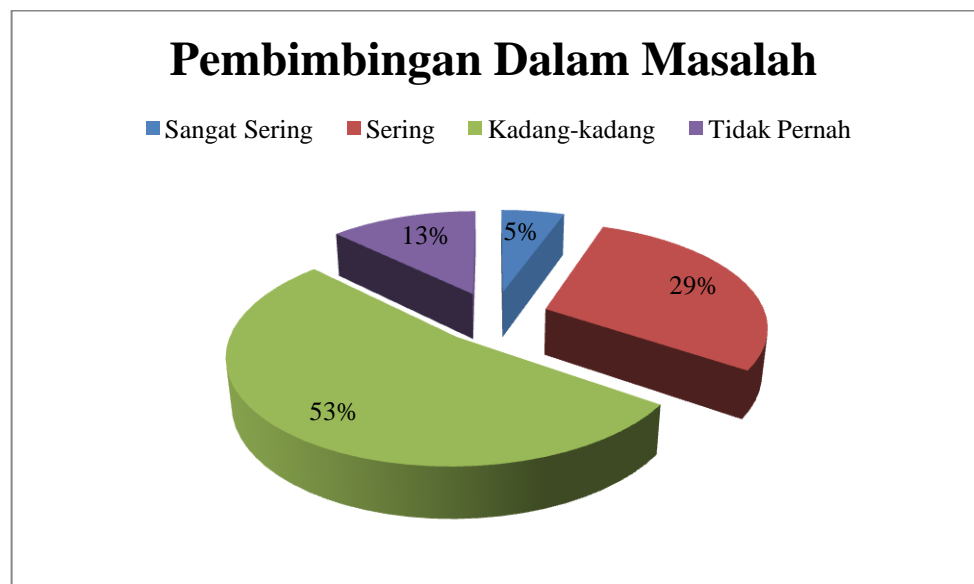
d. Melatih anak untuk memecahkan masalah

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa melatih anak untuk memecahkan masalah adalah mencakup perhatian orang tua. Indikator dari melatih

anak untuk memecahkan masalah terdapat pada item soal 11, 12, dan 13. Dari tiga item soal tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan mereka memahami perhatian orang tua dengan baik.

- 1) Orang tua masih kurang memuaskan dalam membimbing bila anda mendapati masalah

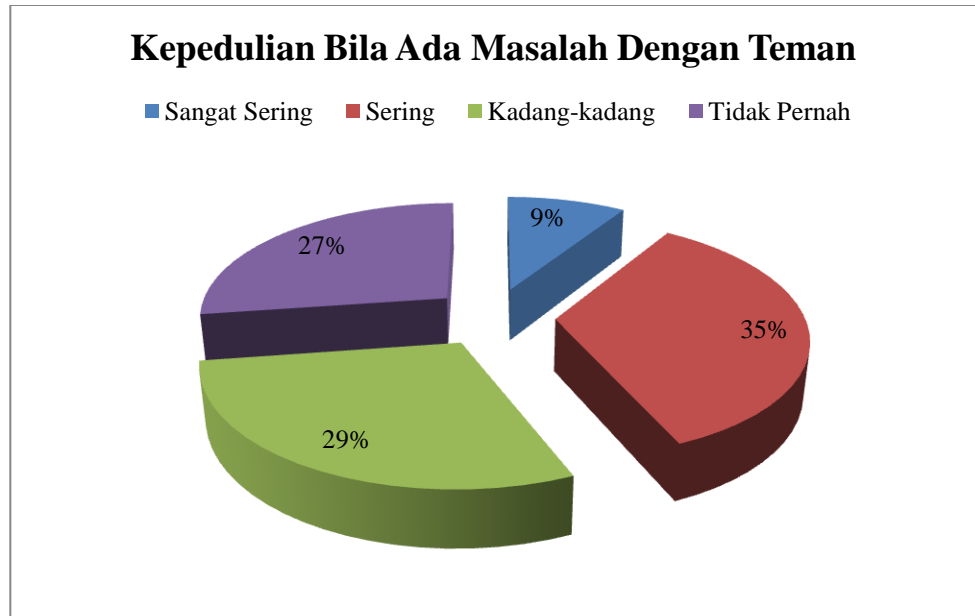
Tabel 4.17



Pernyataan di atas adalah pernyataan negative, berdasarkan tabel 4.17 sebanyak 53% orang tua yang kadang-kadang membimbing atau mengasih solusi. Maka dari itu bisa disimpulkan masih banyak orang tua yang tidak memuaskan bila anaknya mendapatkan masalah. Sedangkan bila anaknya mendapatkan masalah akan berdampak ke semua aspek, di antaranya sekolah menjadi tidak semangat karena anak tersebut memendam masalah yang ada di benaknya.

- 2) Orang tua tidak peduli bila anda mempunyai masalah dengan teman/orang lain

Tabel 4.18



Pernyataan di atas adalah pernyataan negative, berdasarkan tabel 4.18 di atas sebanyak 35% orang tua sering memberikan arahan atau jalan keluar bila terdapat anaknya mempunyai masalah dengan orang lain. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa orang tua akan peduli bila anaknya mempunyai masalah dengan orang lain, dengan dibuktikan yang paling tinggi terdapat di pilihan sering.

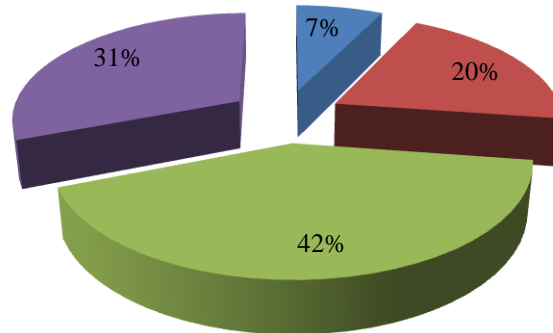
Sebagian orang tua akan membantu anaknya bila anaknya mendapati masalah yang di hadapi, itu di sebabkan sebagian orang tua akan peduli dengan apa yang sedang di alami oleh anaknya. Karena bila anaknya mendapati masalah, maka akan berdampak kepada semuanya.

- 3) Orang tua mengajarkan bagaimana cara mengatasi masalah

Tabel 4.19

Membimbing Dalam Mengatasi Masalah

■ Tidak Pernah ■ Kadang-kadang ■ Sering ■ Sangat Sering



Dari data tabel di atas terdapat sebanyak 42% orang tua sering mengajarkan bagaimana cara mengatasi masalah dengan baik. Maka dari itu banyak orang tua yang mengajarkan bagaimana cara mengatasi masalah bila anaknya mempunyai masalah dengan orang lain, tetapi tidak semua orang tua akan membimbing anaknya bila mempunyai masalah hal itu di karenakan bisa terjadinya orang tua yang sibuk, orang tua yang acuh kepada anaknya sehingga bila anaknya mempunyai masalah tidak peduli, dan bisa di sebabkan orang tua tersebut tidak bisa mengatasi masalah di karenakan kurangnya pendidikan.

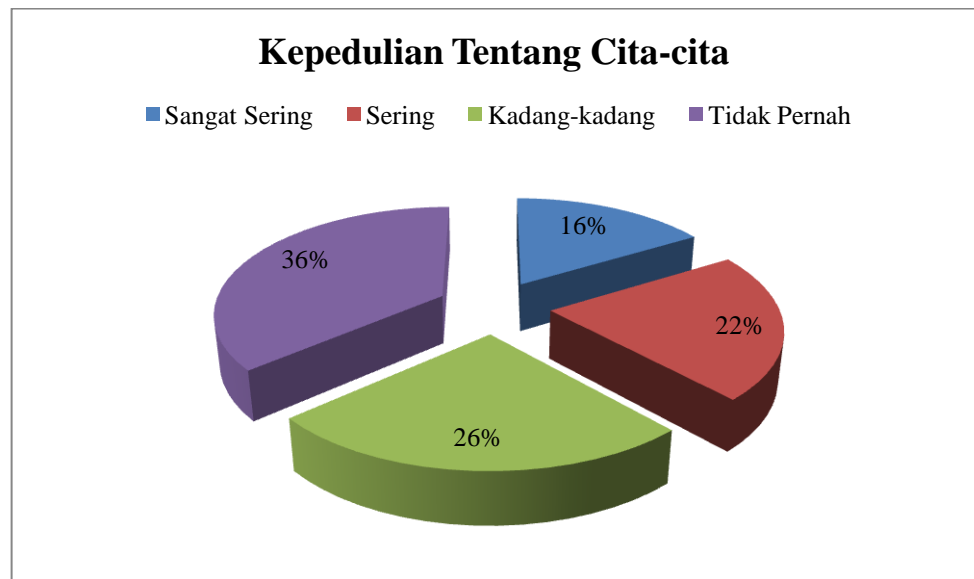
Bahkan dalam proses pembelajaran di kelas juga sering ada siswa yang menanyakan bagaimana cara mengatasi masalah dan bertanya langsung kepada guru, sehingga guru tersebut mengajarnya cara menghadapi masalah. Oleh karena itu, guru di dalam kelas tidak hanya menjadi pengajar tetapi guru tersebut menjadi pembimbing untuk siswa yang mempunyai masalah.

e. Menanyakan keinginan dan cita-cita

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa menanyakan keinginan dan cita-cita adalah mencakup perhatian orang tua. Indikator dari menanyakan keinginan dan cita-cita terdapat pada item soal 14, dan 15. Dari dua item soal tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan mereka memahami perhatian orang tua dengan baik.

1) Orang tua anda tidak peduli dengan keinginan dan cita-cita yang di inginkan

Tabel 4.20

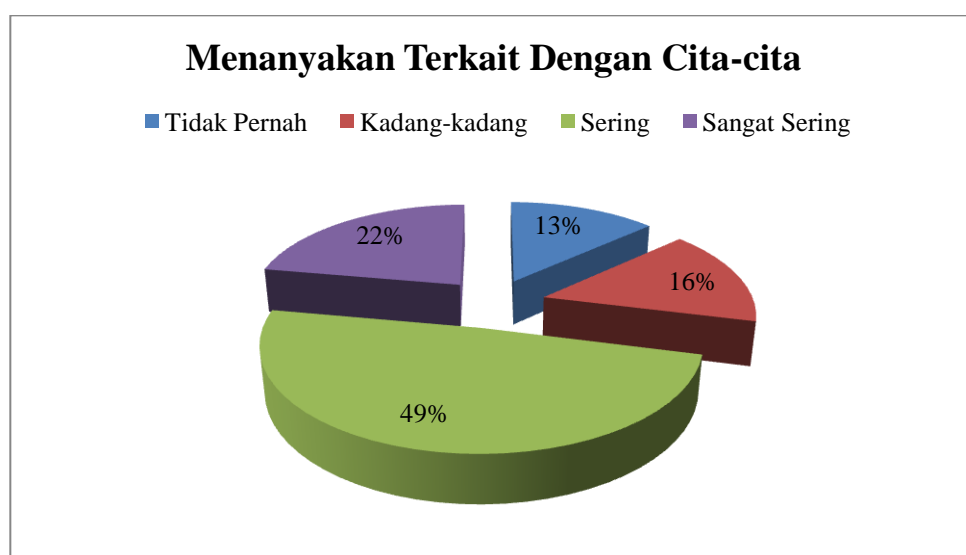


Pernyataan di atas adalah pernyataan negative, berdasarkan tabel 4.20 di atas sebanyak 36% orang tua tidak pernah peduli dengan keinginan dan cita-cita anaknya. Dibuktikan dengan tingginya anak yang tidak pernah di tanyai tentang cita-cita oleh orang tuannya.

Hal ini disebabkan sebagian besar orang tua siswa berada dalam kategori menengah ke bawah, jadi bila siswa tersebut mempunyai keinginan yang tinggi tidak di dukungnya oleh orang tua tersebut. Oleh karena itu, Bila siswa mempunyai keinginan yang tinggi harus dengan berusaha semaksimal mungkin.

2) Orang tua menanyakan terkait dengan cita-cita anda kedepannya

Tabel 4.21



Berdasarkan tabel 4.21 di atas, sebanyak 49% orang tua sering menanyakan terkait dengan cita-cita anaknya untuk masa depan, dan 13% orang tua yang tidak pernah peduli dengan cita-cita anaknya. Maka dari itu sebagian banyak orang tua peduli tentang cita-cita yang di inginkan oleh anaknya.

Guru Akidah berpendapat, sebagian besar siswa mengharapkan kesuksesan yang harus di raihinya. Tetapi hal itu tidak di iringi oleh dorongan

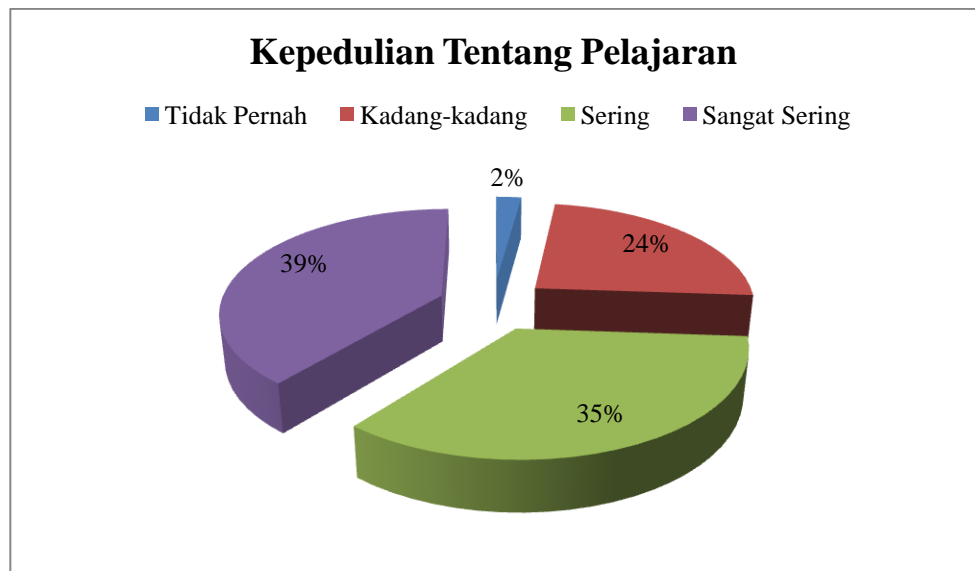
dari orang tua, tetapi orang tua hanya menanyakan saja. Akhirnya tidak membantu atau memfasilitasi keinginan siswa tersebut.

f. Evaluasi dari guru untuk menumbuhkan motivasi

Pernyataan yang sesuai dengan Indikator Perhatian orang tua berkaitan dengan evaluasi dari guru untuk menumbuhkan motivasi yaitu item nomor 16, 17, dan 18. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai evaluasi dari guru untuk menumbuhkan motivasi dikatakan baik.

1) Orang tua peduli dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru kepada anda

Tabel 4.22

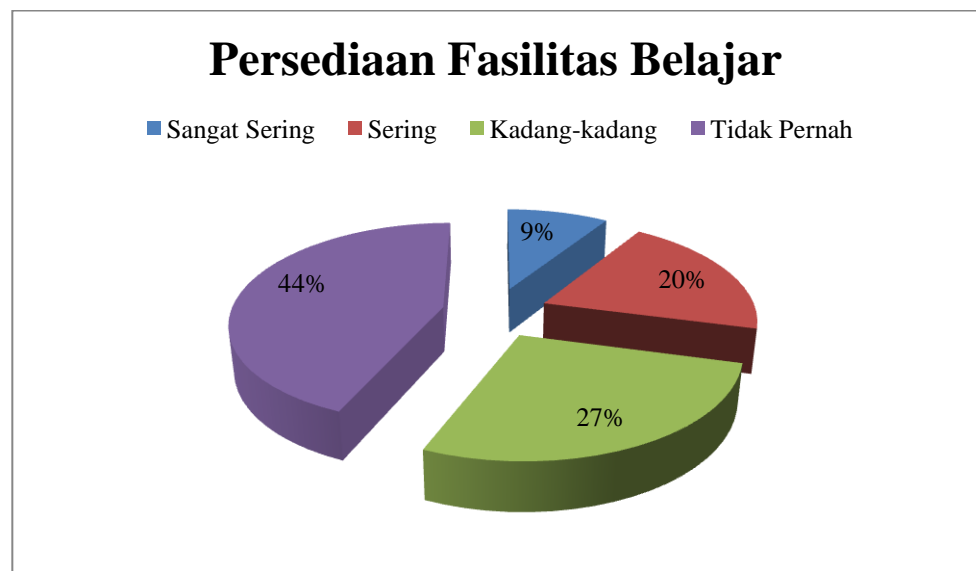


Dari data tabel 4.22 di atas sebanyak 39% orang tua sangat sering yang peduli dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru kepada anaknya. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian banyak orang tua peduli kepada anaknya terkait dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru kepada anaknya di sekolah.

Oleh karena itu, sebagian banyak orang tua yang peduli dengan pelajaran di sekolah kepada anaknya. Dengan di buktikan sebanyak 39% orang tua yang sangat sering menanyakan tentang pelajaran kepada anaknya di rumah.

- 2) Orang tua anda tidak pernah menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai kebutuhan anda

Tabel 4.23



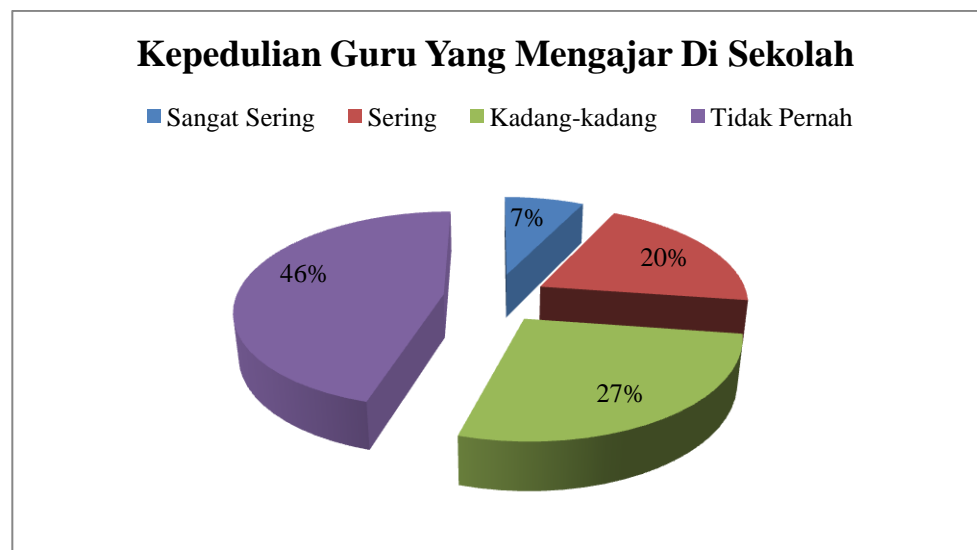
Pernyataan nomor 17 merupakan pernyataan negative, oleh sebab itu sebagian besar orang tua tidak menyediakan sarana untuk belajar yang memadai. Dengan pembuktian sebanyak 44% orang tua yang tidak pernah menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan anaknya, dan 9% orang tua yang sangat sering menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Guru ISMUBA berpendapat, masih banyak orang tua yang kurang memfasilitasi anaknya dalam hal belajar. Hal itu di sebabkan bahwa masih

banyak yang tidak sadar akan pentingnya pendidikan, di antaranya orang tua yang masih kurang memberikan fasilitas buku pelajaran kepada anaknya.

- 3) Orang tua anda tidak mengetahui guru siapa saja yang sudah mengajarkan kepada anda

Tabel 4.24



Pernyataan nomor 18 yang terdapat dalam tabel 4.24 merupakan item pernyataan negative, jadi ketika semakin tidak pernah maka semakin baik. Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 46% orang tua yang tidak pernah mengetahui bahwa guru siapa saja yang sudah mengajarkan mata pelajaran kepada anaknya.

Orang tua masih sedikit yang peduli dengan siapa saja yang mengajarkan pelajaran di sekolahnya kepada anaknya, hal itu di buktikan dengan 7% orang tua yang sangat sering menanyakan guru siapa saja yang mengajarkan kepada anaknya di sekolah.

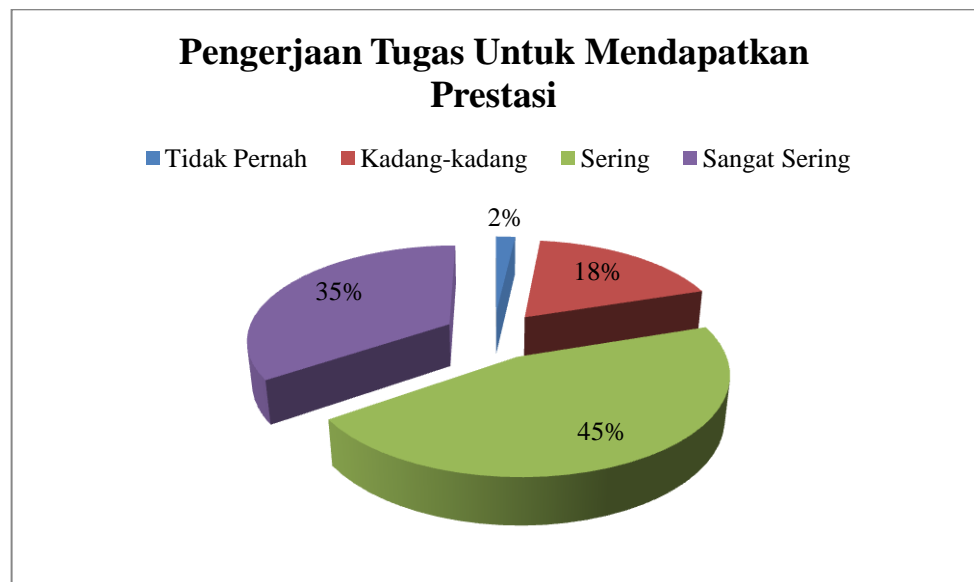
3. Motivasi Belajar

a. Ketekunan dalam belajar

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator/dimensi motivasi belajar berkaitan dengan ketekunan dalam belajar yaitu item nomor 1, dan 2. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai ketekunan dalam belajar dikatakan baik.

1) Saya mengerjakan tugas dengan tekun supaya mendapatkan prestasi

Tabel 4.25

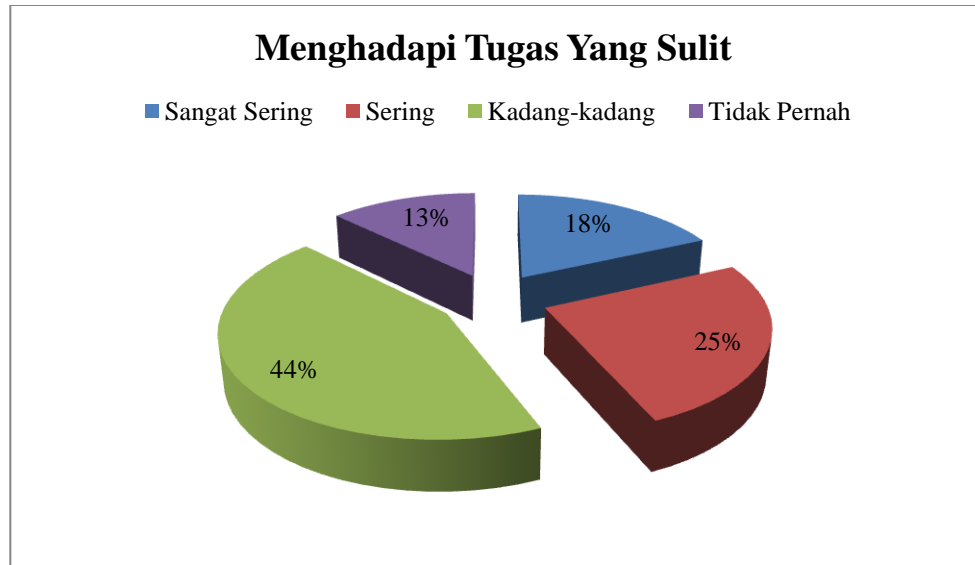


Dari data di atas maka didapatkan sebanyak 45% siswa yang sering mengerjakan tugas dengan tekun supaya mendapatkan prestasi. Oleh karena itu, banyak siswa yang tekun dalam mengerjakan tugas supaya mendapatkan prestasi.

Sehingga bisa dikategorikan dalam prestasi ISMUBA memiliki nilai rata-rata yang tinggi, dengan dibuktikan bahwa banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan prestasi.

2) Saya akan menyerah dan berhenti mengerjakan tugas bila tugasnya sulit

Tabel 4.26



Data pernyataan nomor 2 merupakan pernyataan negative. Maka diperoleh data sebanyak 44% siswa yang kadang-kadang menyerah bila terdapat tugas yang sulit untuk dikerjakan dan akan menyerah sehingga berhenti mengerjakan tugas.

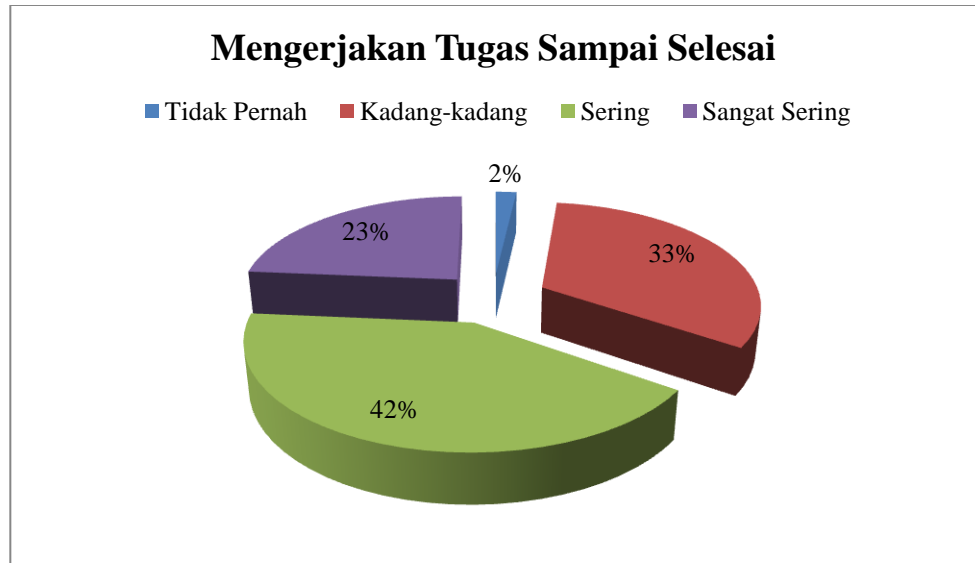
Sehingga Guru ISMUBA berpendapat, sebagian siswa bila ada guru memberikan tugas terlalu banyak akhirnya malah tidak di kerjakan dengan sungguh-sungguh dikarenakan tidak semuanya siswa akan tekun mengerjakan tugas akan tetapi sebagian siswa akan merasa bosan bila tugasnya terlalu banyak.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Untuk mengetahui keuletan dalam menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan motivasi belajar maka menggunakan 3 item, yaitu nomor 3, 4, dan 5. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden ulet dalam menghadapi kesulitan belajar dikatakan baik.

- 1) Saya akan mengerjakan tugas sampai terselesaikan semua

Tabel 4.27

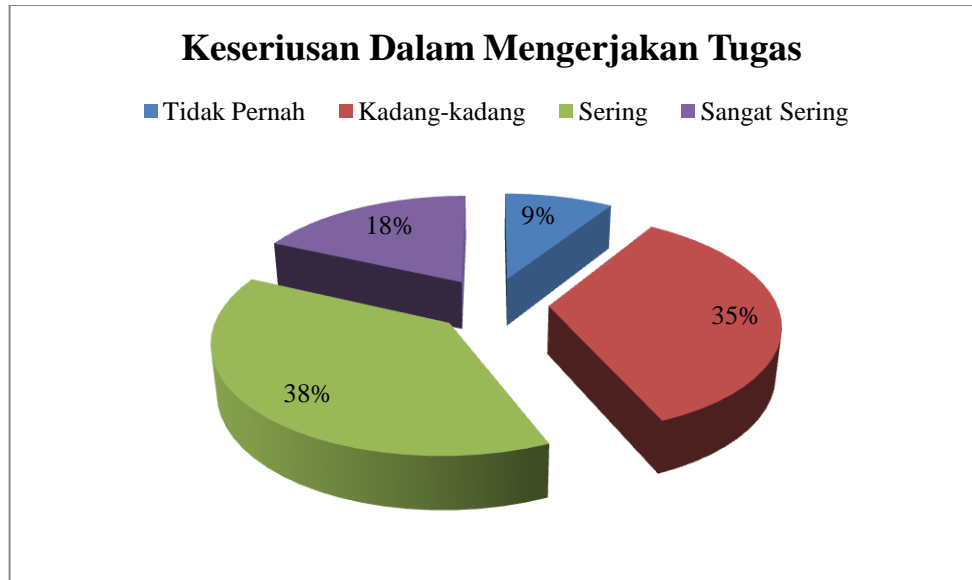


Diperoleh data sebanyak 42% siswa yang sering mengerjakan tugas sampai terselesaikan semuanya, dan sebanyak 2% siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas hingga semuanya terselesaikan semuanya.

Karena pelajaran ISMUBA sebagian besar pelajaran yang membahas tentang agama, jadi bila mendapatkan tugas sebagian besar tugas tersebut menyangkut dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tekun.

2) Saya akan berusaha mengerjakan tugas walaupun tugasnya sulit untuk dikerjakan

Tabel 4.28

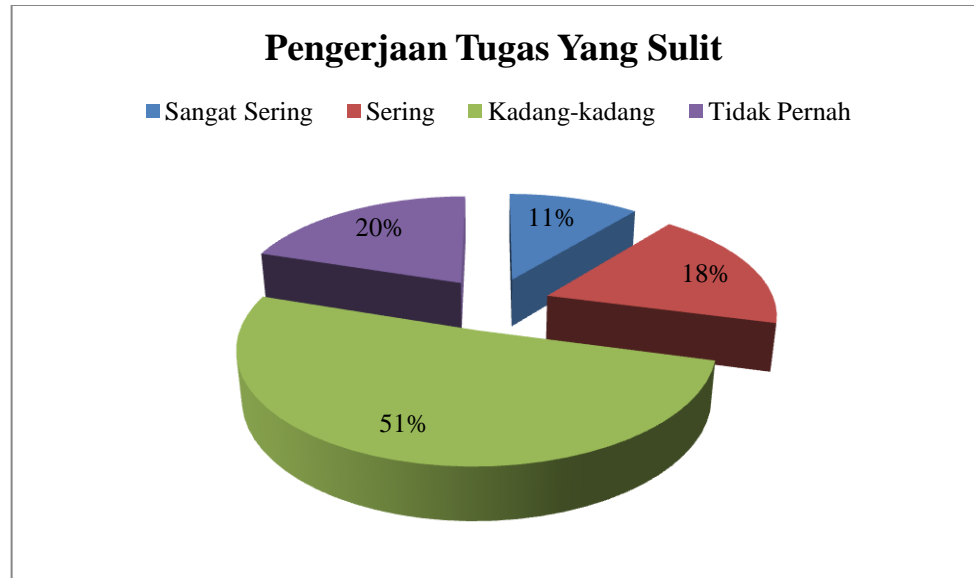


Dari data diatas diperoleh sebanyak 38% siswa yang sering berusaha mengerjakan tugas walaupun tugasnya sulit untuk dikerjakan. Maka dalam mengerjakan tugas siswa dan siswi tidak akan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas walaupun tugasnya sulit untuk di kerjakan dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas.

Sebagian besar siswa akan berusaha mengerjakan tugas, di buktikan dengan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas di dalam kelas. Sebab bila mengerjakan di dalam kelas siswa tersebut akan merasa nyaman dalam mengerjakan tugas dan di fasilitasi dengan buku yang terdapat di perpustakaan sekolah, karena bila mendapati tugas yang sulit siswa tersebut akan menanyakan atau meminta penjelasan dari makna yang belum di pahami oleh siswa kepada guru sehingga dalam semua tugas akan terselesaikannya.

- 3) Saya tidak akan mengerjakan tugas kalau tugasnya sulit

Tabel 4.29



Dari tabel 4.29 terdapat 51% siswa kadang-kadang yang tidak akan mengerjakan tugas kalau terdapat tugasnya sulit untuk dikerjakan, dan sebanyak 11% siswa yang sangat sering tidak mengerjakan tugas.

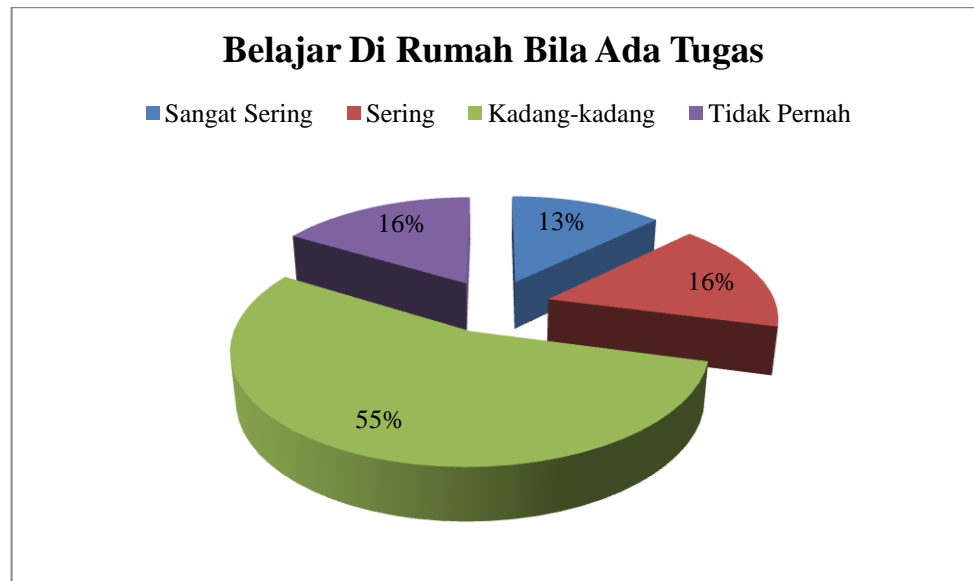
Guru ISMUBA berpendapat, bila siswa mengerjakan tugas di kelas siswa tersebut akan mengerjakan semua tetapi bila tugas tersebut menjadi pekerjaan rumah (PR) tidak semua siswa akan melaksanakan dan mengerjakan tugas tersebut, hal itu di sebabkan karena di rumah masih terdapat kurangnya fasilitas dalam belajar dan buku pelajaran yang tidak kumplit.

c. Minat dan ketajaman dalam belajar

Item soal pernyataan yang sesuai dengan indikator/dimensi mengenai minat dan ketajaman dalam belajar adalah nomor 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Apabila responden menjawab sesuai dengan yang diharapkan maka dikatakan pemahanan responden mengenai minat dan ketajaman dalam belajar bisa dikatakan baik.

1) Saya tidak akan belajar di rumah, bila tidak ada tugas dari guru

Tabel 4.30

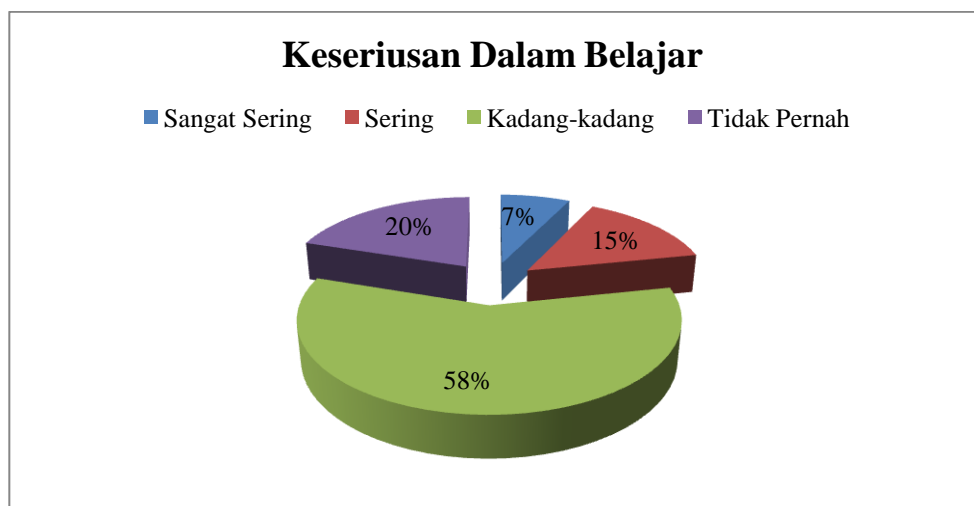


Dari data di atas tabel 4.30 sebanyak 55% siswa yang kadang-kadang tidak akan belajar di rumahnya bila tidak ada tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah, dan sebanyak 13% siswa yang akan belajar di rumah walaupun tidak ada tugas dari guru di sekolah.

Dalam tabel di atas masih kurangnya kesadaran akan belajar di rumah, karena bila tidak ada tugas maka siswa tidak akan belajar di rumahnya.

- 2) Saya tidak menyimak ketika guru menjelaskan materi di kelas

Tabel 4.31

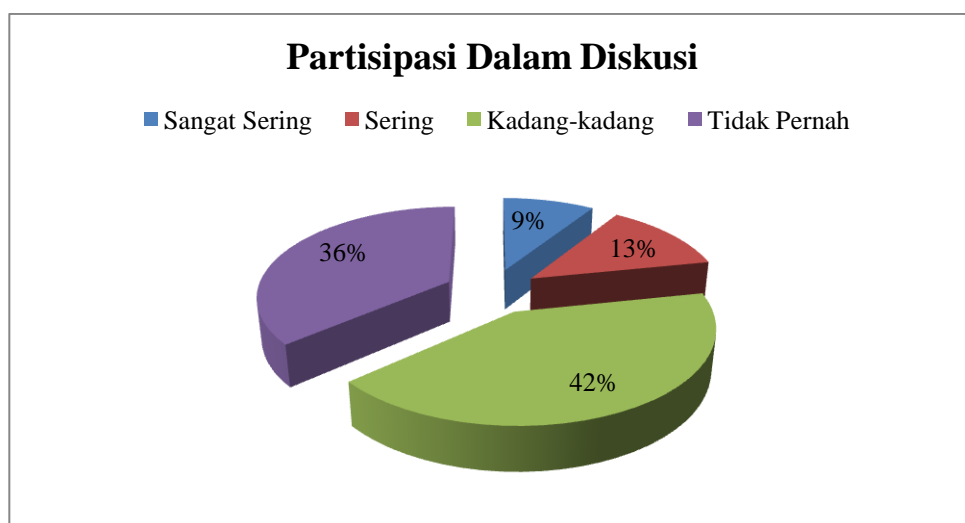


Dari tabel 4.31 didapatkan bahwa siswa dan siswi yang kadang-kadang suka menyimak terdapat 58% sedangkan sebanyak 7% siswa yang sangat sering menyimak bila guru menjelaskan materi di dalam kelas. Oleh sebab itu masih kurangnya kesadaran siswa dan siswi dalam menyimak bila guru sedang menjelaskan dan menerangkan pelajaran.

Informasi yang di dapat dari guru ISMUBA bila di dalam kelas kebanyakan menyampaikan materi pelajaran, siswa tersebut akan merasa bosan dan akhirnya tidak mendengarkan atau menyimak pelajaran dengan baik. Akan tetapi akan lebih baik bila guru menjelaskan materi dengan tidak terlalu banyak dan di sambung dengan tugas, supaya siswa tidak mesara bosan akan berada di dalam kelas dan akan terus menyimak pelajaran dengan baik.

- 3) Saya tidak mengikuti partisipasi bila ada tugas diskusi bersama teman-teman satu kelompok

Tabel 4.32



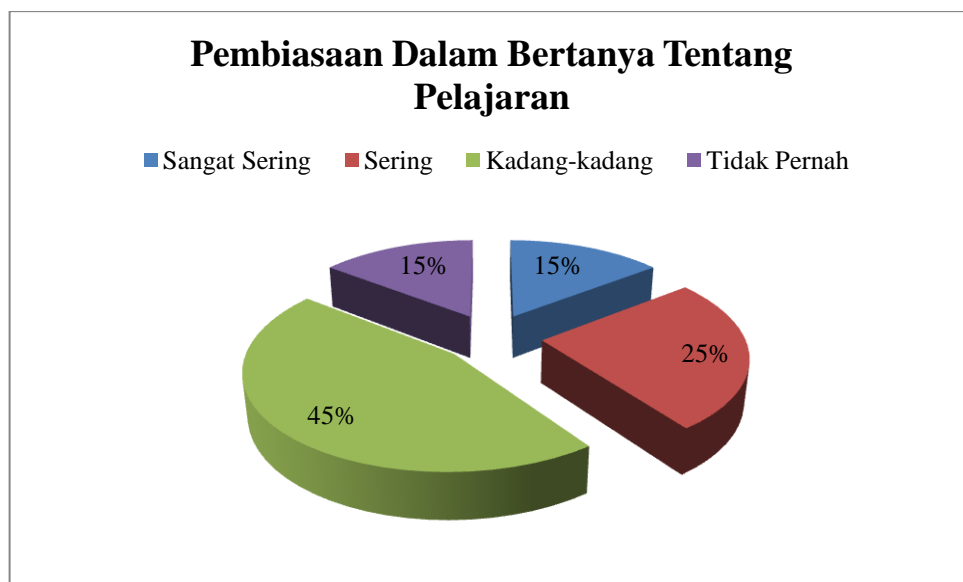
Pernyataan nomor 8 merupakan pernyataan negative. Maka diperoleh data sebanyak 42% siswa yang kadang-kadang tidak mengikuti partisipasi dengan teman satu kelompok bila ada tugas satu kelompok sama teman-temannya. Jadi

semakin banyak yang memilih kadang-kadang maka akan semakin banyak yang tidak mengikuti partisipasi dalam diskusi.

Tidak semua siswa akan merasa nyaman dengan adanya tugas kelompok, karena dalam tugas kelompok akan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan baik dan akan ada siswa yang tidak mengikuti partisipasi dalam satu kelompok.

- 4) Saya tidak akan bertanya kepada guru bila ada pelajaran yang tidak dimengerti

Tabel 4.33

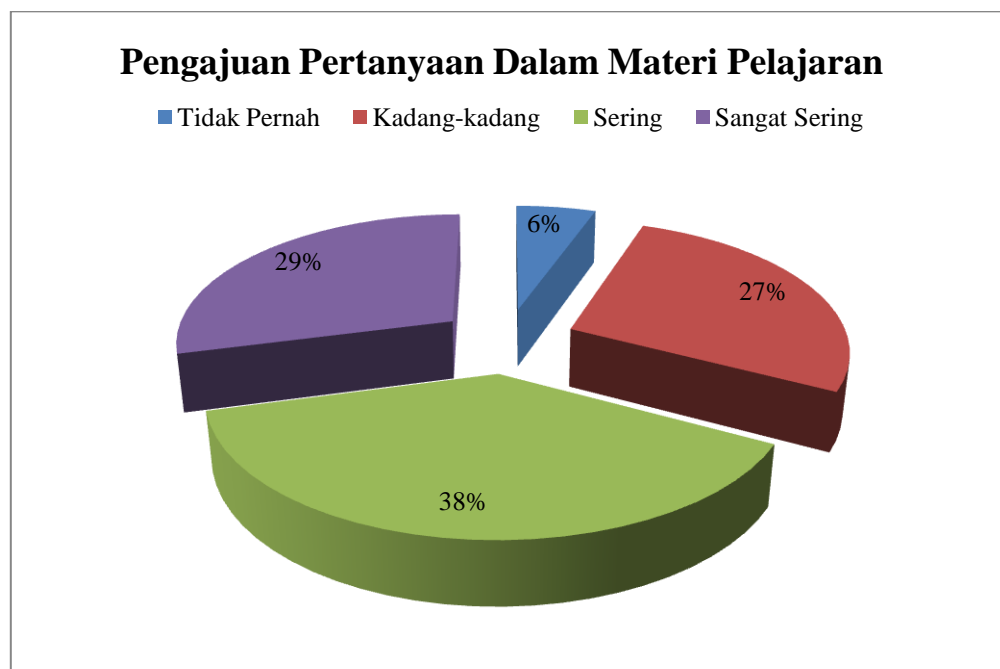


Diperoleh data sebanyak 45% siswa yang kadang-kadang tidak akan bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa-siswi, sebanyak 15% siswa yang sangat sering, dan 15% siswa yang tidak pernah bertanya kepada guru bahwa bila ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa tidak akan bertanya kepada guru.

Dalam hal ini masih terdapat siswa yang belum bisa menanyakan materi yang tidak di mengerti kepada guru, disebabkan karena siswa tersebut masih kurang memahami materi tersebut, dan masih kurangnya keberanian dalam menanyakan materi kepada guru.

- 5) Saya akan bertanya kepada guru sampai bisa di pahami, bila ada materi yang tidak di mengerti

Tabel 4.34



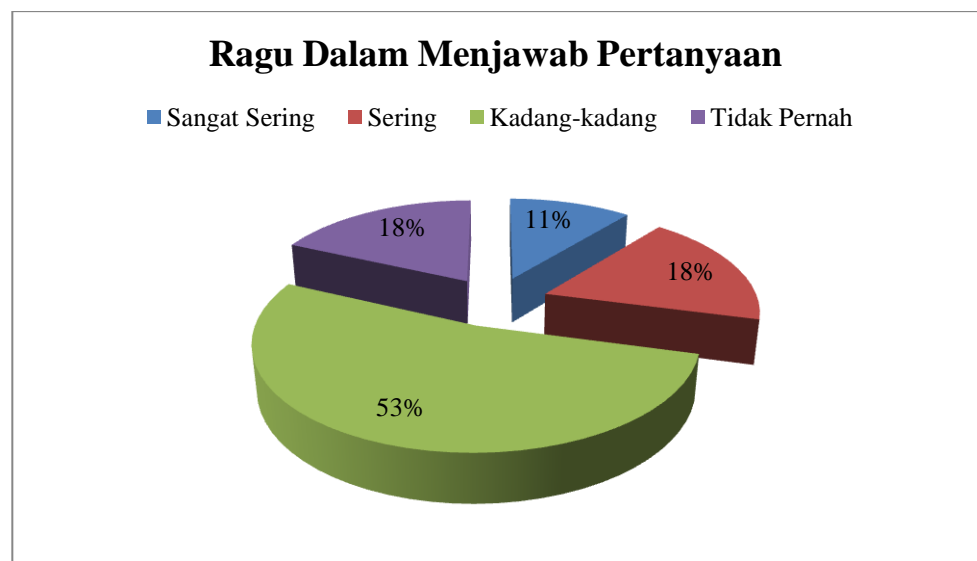
Dari data di atas diperoleh sebanyak 38% siswa yang kadang-kadang akan bertanya terus kepada guru sehingga siswa tersebut akan mengerti materi atau pelajaran yang sedang di pelajarnya.

Oleh karena itu, guru akan menerangkan dengan detail kepada siswa sehingga siswa tersebut akan mengerti materi tersebut dengan baik. Sehingga siswa yang bertanya kepada guru akan mengerti bahwa materi tersebut itu seperti

apa dan bila ada tugas dari guru siswa yang tadinya tidak paham dengan materi tersebut akan bisa mengerjakan tugas tersebut.

6) Saya ragu dan merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru

Tabel 4.35



Dari data tabel 4.35 diperoleh hasil sebanyak 53% siswa yang kadang-kadang merasa takut dan ragu bila guru memberi pertanyaan kepada siswa, dan 11% siswa yang sangat sering menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak akan merasa takut dan ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

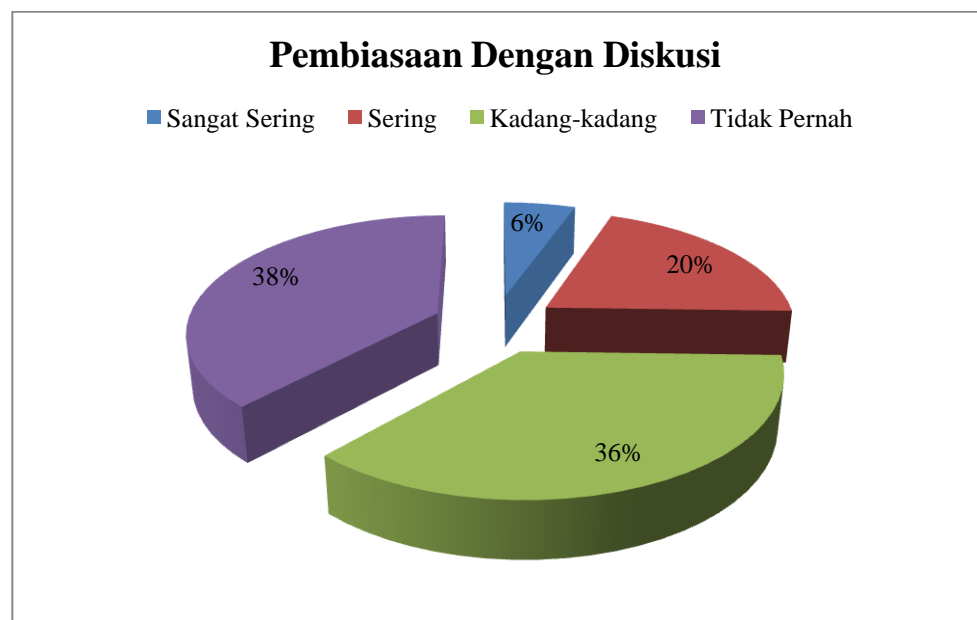
Terdapat hasil yang signifikan antara siswa yang sangat sering menjawab pertanyaan dari guru dan siswa yang ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru, hal itu di sebabkan masih kurangnya pengetahuan atau materi yang belum di pahami oleh siswa.

d. Berprestasi dalam belajar

Pertanyaan yang sesuai dengan Indikator/dimensi adalah nomor 12, 13, 14, 15, dan 16. Apabila responden menjawab sesuai dengan yang diharapkan maka dikatakan pemahanan responden mengenai berprestasi dalam belajar bisa dikatakan baik.

1) Saya tidak suka bila ada diskusi di kelas

Tabel 4.36

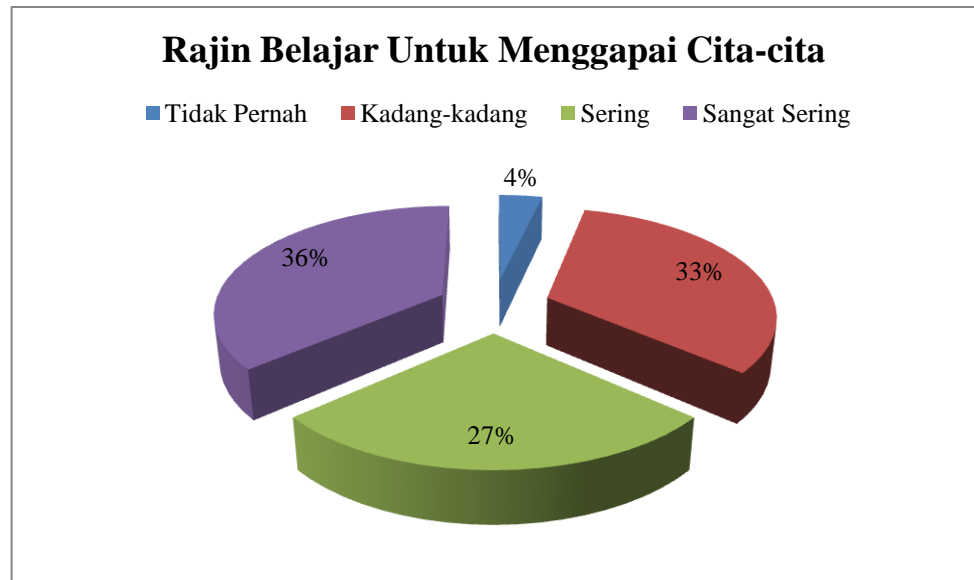


Terdapat sebanyak 38% siswa yang tidak pernah suka bila ada diskusi di dalam kelas diskusi merupakan hal yang tidak di senangi oleh siswa, dengan dibuktikan banyak yang tidak menyukai diskusi dalam hal pembelajaran.

Tetapi, guru ISMUBA berpendapat untuk mata pelajaran yang lain siswa dan siswi akan merasa senang bila ada diskusi di dalam kelas, tapi beda halnya dengan pelajaran Agama dalam pembelajaran sulit di pelajari bila di adakan diskusi.

2) Saya rajin belajar supaya dapat menggapai cita-cita

Tabel 4.37

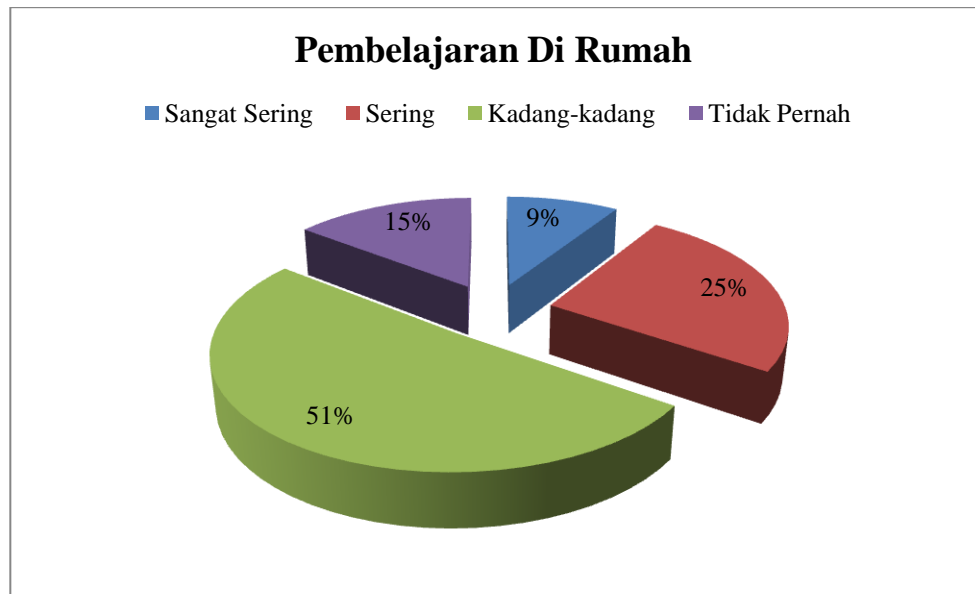


Dari data tabel 4.37 diatas terdapat sebanyak 36% siswa yang sangat sering belajar supaya cita-cita yang diharapkan akan semakin dekat untuk diraihinya, sedangkan 4% siswa yang tidak pernah belajar.

Oleh sebab itu, siswa menyadari bahwa rajin belajar akan semakin dekat untuk menggapai atau meraih cita-cita yang di harapkan atau inginkannya. Dibuktikan dengan tingginya prestasi belajar ISMUBA yang tergolong dalam kategori tinggi.

3) Saya tidak pernah belajar di rumah

Tabel 4.38

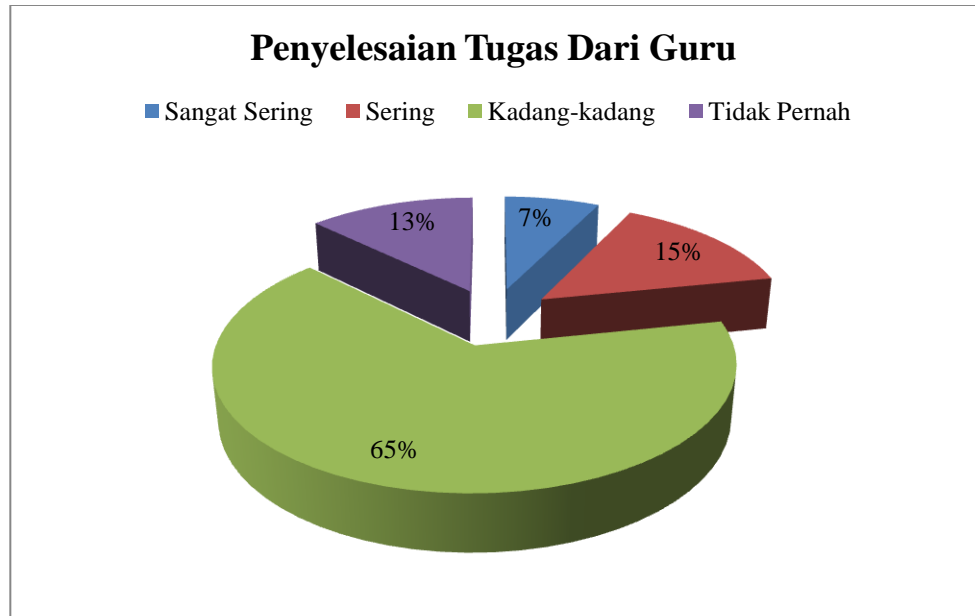


Terdapat sebanyak 51% siswa yang kadang-kadang tidak pernah belajar di rumah, dan sebanyak 9% siswa yang sangat sering belajar di rumahnya. Oleh sebab itu, masih kurangnya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan siswa jarang untuk belajar di rumahnya.

Menurut Bapak Jaka Asmara, siswa yang sudah pulang ke rumahnya ada yang langsung main dan ada yang membantu orang tuanya untuk membantu pekerjaan rumah, karena orang tua tersebut sudah sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Maka dari itu banyak siswa yang membantu pekerjaan rumah.

- 4) Bila ada tugas dari guru saya tidak pernah menyelesaikannya

Tabel 4.39

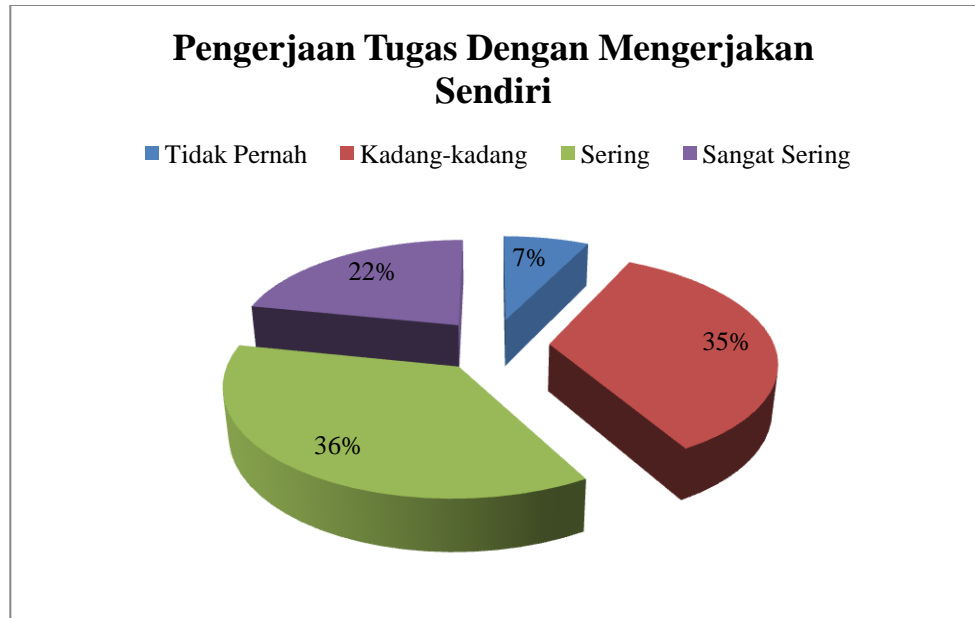


Diperoleh data sebanyak 65% siswa yang kadang-kadang tidak akan menyelesaikan apa yang sudah ditugaskan oleh guru kepada siswa. Dalam hal ini pembelajaran masih jarang siswa yang mengerjakan tugas dari guru, dengan dibuktikannya masih banyak siswa yang menjawab kadang-kadang di bandingkan sangat sering.

Oleh karena itu, dalam mengerjakan tugas masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sepenuhnya di kerjakan. Dengan dibuktikan oleh guru ISMUBA bila ada tugas untuk di kerjakan di rumah, tidak semua siswa akan melaksanakan tugas tersebut dengan selesai akan tetapi bila ada tugas yang dikerjakannya di sekolah semua siswa akan melaksanakan tugasnya dengan terselesaikan.

- 5) Saya menyelesaikan tugas dengan cara mengerjakan sendiri tanpa menyontek

Tabel 4.40



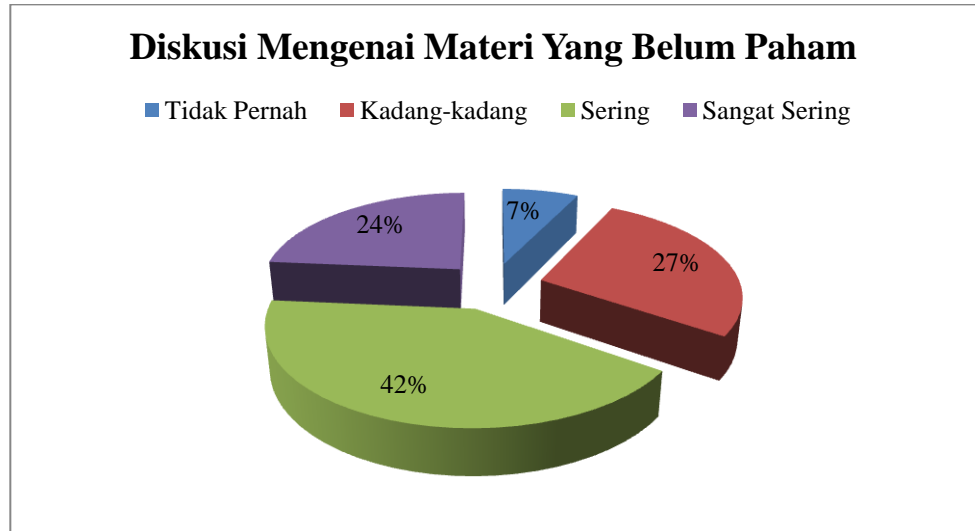
Dari data di atas diperoleh sebanyak 36% siswa yang sering mengerjakan tugas tanpa mencontek kepada teman, dan sebanyak 7% siswa yang tidak pernah mencontek. Terdapat banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain hal itu di buktikan dengan terdapat paling banyak yang memilih sering di bandingkan dengan pilihan yang lainnya. Ada siswa yang berpendapat mending tidak mengerjakan tugas, dari pada harus mengerjakan tugas bila tugasnya hasil mencontek kepada teman.

e. Mandiri dalam belajar

Pernyataan yang sesuai dengan Indikator/dimensi mandiri dalam belajar yaitu item nomor 17, 18, 19 dan 20. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai mandiri dalam belajar dikatakan baik.

1) Saya senang berdiskusi dengan teman-teman mengenai materi yang belum saya pahami

Tabel 4.41

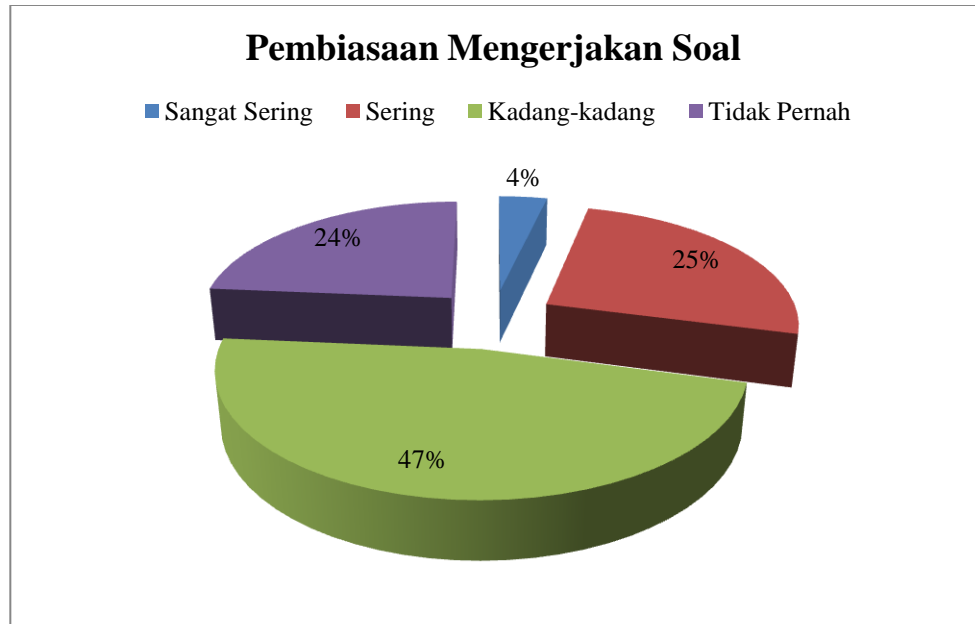


Dari data tabel 4.41 di atas di dapatkan data bahwa siswa yang mendiskusikan dengan sendirinya tanpa ada paksaan orang lain sebanyak 42% siswa yang sering berdiskusi dengan teman terkait dengan materi yang belum di pahami.

Hal tersebut tidak adanya unsur paksaan untuk mendiskusikan materi yang belum di pahami, dan siswa tersebut akan menyadari bahwa materi tersebut belum bisa di pahami.

2) Saya tidak bersemangat bila mengerjakan setiap soal dari guru

Tabel 4.42

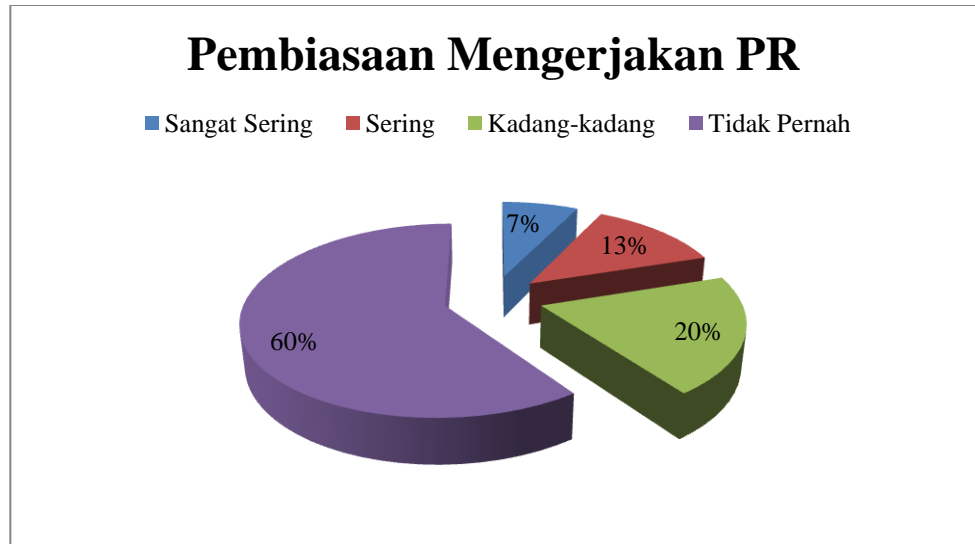


Dari tabel 4.42 di dapatkan data bahwa siswa yang merasa bosan atau tidak bersemangat mengerjakan soal dari guru sebanyak 47% siswa kadang-kadang, bisa jadi siswa tersebut dikarenakan bosan dengan soal-soal tersebut.

Tetapi guru ISMUBA berpendapat bila mata pelajaran yang berkaitan dengan Agama di adakan dengan cara terus menerus dengan tugas, maka siswa akan merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran tersebut. Akan tetapi siswa merasa senang bila mengadakan tanya jawab secara langsung di dalam kelas kepada siswa.

- 3) Saya selalu menyuruh kakak/orangtua di rumah untuk menyelesaikan PR

Tabel 4.43

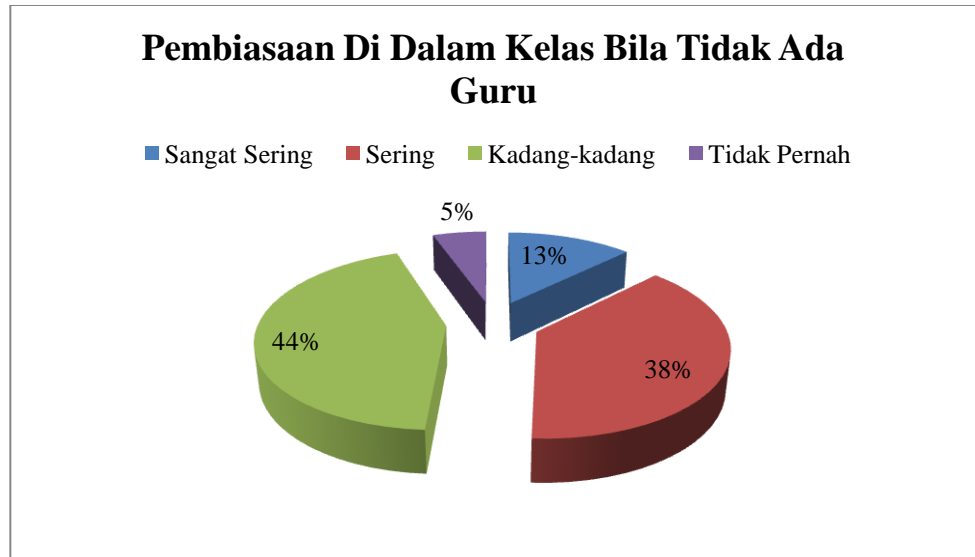


Dari tabel 4.43 di dapatkan data bahwa siswa yang mengerjakan tugas tanpa adanya bantuan dari orang lain sebanyak 60% siswa tidak pernah menyuruh kakak/orang tua dalam menyelesaikan PR yang di tugaskan oleh guru di sekolah, sedangkan yang selalu menyelesaikan tugas dengan bantuan kakak/orang tua sebanyak 7%. Dalam hal ini siswa dalam mengerjakan PR mandiri dan mengerjakn sendiri.

Menurut guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah Kasihan, sebagian besar orang tua sudah sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak pernah membantu pekerjaan tugas anaknya. Hal ini di sebabkan, akan lebih baik bila tidak ada bantuan pekerjaan tugas dari orang lain.

- 4) Saya selalu bermain di dalam kelas bila tidak ada guru

Tabel 4.44



Dari tabel 4.44 di dapatkan data sebanyak 44% siswa yang kadang-kadang akan bermain di dalam kelas bila tidak ada gurunya, sedangkan 5% siswa yang tidak pernah bermain di dalam kelas bila gurunya tidak ada.

Menurut guru Ismuba, siswa gaduh bila tidak ada guru di dalam kelas, hal ini di sebabkan bila tidak ada guru siswa-siswa tersebut akan beacanda di dalam kelas, bermain, dan lain-lain. Oleh karena itu bila guru tidak bisa hadir atau berhalangan untuk hadir biasanya akan ada tugas supaya siswa tersebut tidak gaduh.

4. Penggolongan Variabel

1) Penggolongan Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel Perhatian Orang Tua dengan jumlah responden 55 dan dengan jumlah 18 item soal. Berikut ini disajikan data berupa mean, median, mode, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas atau kategori sedang, rendah dan tinggi.

Tabel 4.45

Hasil Penggolongan Perhatian Orang Tua

Statistics

Perhatian Orang Tua

N	Valid	55
	Missing	55
Mean		53.1636
Median		54.0000
Mode		52.00
Minimum		37.00
Maximum		72.00

Dari tabel di atas tentang data variabel perhatian orang tua diketahui skor minimum yang diperoleh responden 37. Skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 72. Persamaan untuk memperoleh rentang adalah:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Perhatian orang tua mencakup enam macam yaitu mengontrol perkembangan belajar anak, mengungkapkan harapan-harapan, menanamkan pemahaman Agama, melatih anak untuk memecahkan masalah, menanyakan keinginan dan cita-cita, dan evaluasi dari guru untuk menumbuhkan motivasi. Untuk mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval. Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = *range*/ rentang

K = Banyak kelas

1) Menentukan kelas interval

Perhatian orang tua

Jumlah kelas : $K=3$

Range : $R= (\text{Nilai Maksimum}- \text{Nilai Manimum})+1$

: $(72-37) + 1$

: 36

Interval kelas : $I = \frac{R}{K}$

$= \frac{36}{3}$

$= 12$

Tabel 4.46

Frekuensi Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	37.00	1	.9	1.8	1.8
	38.00	2	1.8	3.6	5.5
	39.00	2	1.8	3.6	9.1
	40.00	1	.9	1.8	10.9
	41.00	1	.9	1.8	12.7
	43.00	1	.9	1.8	14.5
	46.00	4	3.6	7.3	21.8
	47.00	2	1.8	3.6	25.5
	48.00	1	.9	1.8	27.3
	49.00	2	1.8	3.6	30.9
	50.00	2	1.8	3.6	34.5
	51.00	1	.9	1.8	36.4
	52.00	6	5.5	10.9	47.3
	53.00	1	.9	1.8	49.1
	54.00	4	3.6	7.3	56.4
	55.00	4	3.6	7.3	63.6
	56.00	3	2.7	5.5	69.1
	57.00	3	2.7	5.5	74.5
	58.00	2	1.8	3.6	78.2
	59.00	1	.9	1.8	80.0
	60.00	1	.9	1.8	81.8
	61.00	2	1.8	3.6	85.5
	64.00	2	1.8	3.6	89.1
	66.00	1	.9	1.8	90.9
	67.00	2	1.8	3.6	94.5
	68.00	1	.9	1.8	96.4
	69.00	1	.9	1.8	98.2
	72.00	1	.9	1.8	100.0
	Total	55	50.0	100.0	
Missing	Sy stem	55	50.0		
Total		110	100.0		

2) Penggolongan Variabel Perhatian Orang Tua

Tabel 4.47

Kategori Perhatian Orang Tua

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
37 – 48	Rendah	15	27%
49 - 60	Sedang	30	55%
61 - 72	Tinggi	10	18%
		N = 55	100%

Dari data tabel 4.47 diketahui bahwa perhatian orang tua berada pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 30 responden (55%), 10 responden (18%) berada pada kriteria tinggi dan 15 responden (27%) berada pada kriteria rendah.

3) Penggolongan Variabel Motivasi belajar

Variabel Motivasi Belajar dengan jumlah responden 55 dan dengan jumlah 20 item pernyataan. Berikut ini disajikan data berupa mean, median, mode, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas atau kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.48
Hasil Penggolongan Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		56.7455
Median		57.0000
Mode		55.00
Minimum		37.00
Maximum		80.00

Dari tabel 4.48 tentang data variabel motivasi belajar diketahui skor minimum yang diperoleh responden 37. Skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 80.

Persamaan untuk memperoleh rentang sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Motivasi belajar mencakup 5 macam, yaitu: Ketekunan dalam belajar, mandiri dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman dalam belajar, dan berprestasi dalam belajar. Untuk mencari frekuensi pada setiap golongan tersebut digunakan interval. Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = *range*/ rentang

K = Banyak kelas

Menentukan kelas interval:

Jumlah kelas : K=3

Range : R= (Nilai Maksimum- Nilai Minimum)+1

: (80-37) + 1

: 44

$$\text{Interval kelas : } I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{44}{3}$$

= 14,6 dibulatkan menjadi (15)

Tabel 4.49

Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 37.00	1	1.8	1.8	1.8
41.00	1	1.8	1.8	3.6
42.00	1	1.8	1.8	5.5
43.00	1	1.8	1.8	7.3
46.00	2	3.6	3.6	10.9
47.00	2	3.6	3.6	14.5
48.00	1	1.8	1.8	16.4
49.00	2	3.6	3.6	20.0
51.00	4	7.3	7.3	27.3
53.00	3	5.5	5.5	32.7
54.00	1	1.8	1.8	34.5
55.00	5	9.1	9.1	43.6
56.00	3	5.5	5.5	49.1
57.00	3	5.5	5.5	54.5
58.00	3	5.5	5.5	60.0
59.00	4	7.3	7.3	67.3
60.00	1	1.8	1.8	69.1
61.00	3	5.5	5.5	74.5
62.00	1	1.8	1.8	76.4
63.00	3	5.5	5.5	81.8
64.00	4	7.3	7.3	89.1
65.00	1	1.8	1.8	90.9
68.00	1	1.8	1.8	92.7
70.00	1	1.8	1.8	94.5
74.00	1	1.8	1.8	96.4
78.00	1	1.8	1.8	98.2
80.00	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

4) Penggolongan Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.50

Kategori Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
37 – 51	Rendah	15	27%
52 – 66	Sedang	35	64%
67 - 80	Tinggi	5	9%

		N = 55	100%
--	--	--------	------

Dari data tabel 4.50 diketahui bahwa motivasi belajar berada pada kriteria sedang, yaitu sebanyak 35 responden (64%), 5 responden (9%) berada pada kriteria tinggi dan 15 responden (27%) berada pada kriteria rendah.

5) Penggolongan Variabel Prestasi Belajar ISMUBA

Berdasarkan hasil prestasi belajar yang diambil dari nilai raport, yang terdiri dari 7 mata pelajaran ismuba yaitu: Al-Qur'an Hadits, Ibadah, Kemuhammadiyah, Tarikh, Bahasa Arab, Aqidah dan Akhlak berdasarkan 7 mata pelajaran tersebut telah di dapat skor dari masing-masing responden yang terdiri dari 55 siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.51

Skor Prestasi Belajar ISMUBA

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	69	29	72
2	69	30	76
3	78	31	75
4	71	32	71
5	74	33	73
6	75	34	72
No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
7	72	35	69
8	77	36	72
9	71	37	74
10	75	38	71
11	75	39	71
12	74	40	71
13	72	41	70
14	74	42	73
15	74	43	76
16	74	44	73
17	68	45	71
18	71	46	71
19	73	47	75

20	75	48	75
21	70	49	68
22	70	50	68
23	67	51	73
24	69	52	72
25	74	53	77
26	71	54	76
27	72	55	66
28	73		

Variabel prestasi belajar Ismuba dengan jumlah responden 55 dan dengan menilai nilai raport. Berikut ini disajikan data berupa mean, median, mode, minimum dan maksimum yang digunakan untuk tolak ukur pengelompokan kedalam kelas atau kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.52
Hasil Penggolongan Prestasi Belajar ISMUBA

Statistics		
Prestasi Belajar ISMUBA		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		7.2327
Median		7.2000
Mode		7.10
Minimum		6.60
Maximum		7.80

Dari tabel diatas tentang data variabel prestasi belajar Ismuba diketahui skor minimum yang diperoleh responden 6.60. Skor maksimum yang diperoleh responden sebesar 7.80. Persamaan untuk memperoleh rentang sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

Persamaan untuk mencari interval sebagai berikut:

$$I = (R+1)/K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = *range*/ rentang

K = Banyak kelas

Menentukan kelas interval Prestasi belajar ISMUBA

Jumlah kelas : K=3

Range : R= (Nilai Maksimum- Nilai Minimum)+1

$$: (77 - 66) + 1$$

$$: 11$$

Interval kelas : $I = \frac{R}{K}$

$$= \frac{11}{3}$$

= 3.6 di bulatkan menjadi (4)

Tabel 4.53

Frekuensi Prestasi Belajar ISMUBA

Prestasi Belajar ISMUBA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.60	1	1.8	1.8	1.8
	6.70	1	1.8	1.8	3.6
	6.80	3	5.5	5.5	9.1
	6.90	4	7.3	7.3	16.4
	7.00	3	5.5	5.5	21.8
	7.10	10	18.2	18.2	40.0
	7.20	7	12.7	12.7	52.7
	7.30	6	10.9	10.9	63.6
	7.40	7	12.7	12.7	76.4
	7.50	7	12.7	12.7	89.1
	7.60	3	5.5	5.5	94.5
	7.70	2	3.6	3.6	98.2
	7.80	1	1.8	1.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

6) Penggolongan Variabel Prestasi belajar ISMUBA

Tabel 4.54

Kategori Prestasi Belajar ISMUBA

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
66 – 69	Rendah	10	18%
70 - 73	Sedang	21	38%
74 – 77	Tinggi	24	44%
		N = 55	100%

Dari data tabel 4.54 diketahui bahwa Prestasi belajar Ismuba berada pada kriteria tinggi, yaitu sebanyak 24 responden sebanyak dalam persentase (44%), 21 responden sebanyak dalam persentase (38%) berada pada kriteria sedang dan 10 responden sebanyak dalam persentase (18%) berada pada kriteria rendah.

Prestasi belajar Ismuba dalam kategori tinggi, karena rata-rata siswa memiliki prestasi belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi kesehatan dan kesegaran jasmani, minat, bakat, motivasi dan persepsi. Selain itu faktor eksternal yakni kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

5. Uji Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan maka dengan memperhatikan signifikansi (ditulis “sig” pada SPSS), dan dengan aturan penyimpulan sebagai berikut. Jika $\text{Sig} \leq 0,01$, ada pengaruh positif dan dinyatakan sangat signifikan. Jika $\text{Sig} \leq 0,01$ $\text{Sig} \leq 0,05$, ada pengaruh positif dan dinyatakan signifikan. Jika $\text{Sig} > 0,05$, tidak ada pengaruh dan dinyatakan tidak signifikan.

Rumus regresi liner sederhana ditunjukkan sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel Independen, a adalah sebuah konstanta, dan b adalah Koefisien dari X.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk melakukan analisis, yaitu: *Pertama*, ANOVA untuk melihat berapa signifikansi dari regresi. *Kedua*, Coefficients untuk melihat konstanta (a) dan koefisien (b). *Ketiga*, Model Sumary untuk melihat R dan R Square (R Kuadrat).

- a. Uji Hipotesis Regresi Liner Sederhana Pengaruh perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar ISMUBA.

Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Syarat: Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4.55

Model Summary Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.025 ^a	.001	-.018	.27191

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

Kita dapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba sebesar 0,1%. Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar $100\% - 0,01\% = 99,9\%$.

Tabel 4.56

ANOVA Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	1	.002	.034	.855 ^a
	Residual	3.919	53	.074		
	Total	3.921	54			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Pada tabel ANOVA dapat kita ketahui bahwa signifikansinya adalah 0,855. Dapat dilihat bahwa $Sig > 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba tidak signifikan. maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba.

Tabel 4.57

Koefisien Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.275	.235		30.908	.000
	Perhatian Orang Tua	-.001	.004	-.025	-.183	.855

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Dengan memperhatikan koefisien, kita dapat menemukan persamaan garis regresi, dimana $a = 7,275$ dan $b = - 0,01$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,275 - 0.01x$.

Kesimpulan, berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikansi sebesar 0.855. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel model summary, didapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba 0.1%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,275 - 0.01x$.

b. Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMUBA.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Syarat: Jika $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4.58

Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.031 ^a	.001	-.018	.27187

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Kita dapatkan R Square sebesar 0,01. Dengan demikian besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba siswa sebesar 0.01%. Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar $100\% - 0.1\% = 99.9\%$.

Tabel 4.59

ANOVA Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.050	.823 ^a
	Residual	3.917	53	.074		
	Total	3.921	54			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Pada tabel ANOVA dapat kita ketahui bahwa signifikansinya adalah 0,823. Dapat dilihat bahwa $\text{Sig} > 0,05$, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba.

Tabel 4.60

Koefisien Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.288	.248		29.423	.000
	Motivasi Belajar	-.001	.004	-.031	-.224	.823

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUJA

Dengan memperhatikan koefisien, kita dapat menemukan persamaan garis regresi, dimana $a = 7,288$ dan $b = -0.001$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,288 - 0,001x$

Kesimpulan, berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikansi sebesar 0.823. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel model summary, didapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba sebesar 0.1%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,288 - 0,001x$.

b. Uji Regresi Ganda

Rumus regresi liner berganda ditunjukkan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X1 adalah variabel Independen pertama, X2 adalah variabel Independen kedua, Xn adalah variabel Independen ke n, a adalah sebuah konstanta, dan b1 adalah Koefisien dari X1, b2 adalah Koefisien dari X2, bn adalah Koefisien dari Xn

Tabel 4.61

Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.032 ^a	.001	-.037	.27446	1.757

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Dari tabel di atas kita dapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar 0.1%. Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar $100\% - 0.1\% = 99.9\%$.

Tabel 4.62

ANOVA Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	.026	.974 ^a
	Residual	3.917	52	.075		
	Total	3.921	54			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Pada tabel ANOVA dapat kita ketahui bahwa signifikansinya adalah 0,974. Dapat dilihat bahwa $Sig > 0,05$, yang berarti bahwa pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba tidak signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba.

Tabel 4.63

Koeffisien Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.294	.272		26.835	.000
	Perhatian Orang Tua	.000	.006	-.010	-.059	.954
	Motivasi Belajar	-.001	.005	-.025	-.141	.888

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar ISMUBA

Dengan memperhatikan koefisien, kita dapat menemukan persamaan garis regresi, dimana $a = 7,294$, $b_1 = -0,001$ dan $b_2 = 0,000$. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,294 + 0,000x_1 - 0,001x_2$.

Kesimpulan, berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel ANOVA signifikansi sebesar 0.974. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan dari perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel *model summary*, didapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian tidak ada pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa karena pengaruhnya hanya sebesar 0.1%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,294 + 0,000x_1 - 0,001x_2$.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prestasi belajar ISMUBA Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan

Prestasi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses

latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan tabel 4.54 tentang kategori prestasi belajar Ismuba tinggi sebesar 44%. Siswa yang prestasi belajar Ismuba sedang sebesar 38% sedangkan siswa yang prestasi belajar Ismuba rendah 18%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Ismuba siswa SMA Muhammadiyah Kasihan yang paling tinggi pada kategori tinggi.

Skor prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan nilai raport. Jika melihat perbandingan antara yang berkategori tinggi dengan yang rendah perbedaannya cukup jauh, dengan demikian para siswa yang prestasi belajar Ismuba rendah. Maka siswa perlu melakukan pembiasaan belajar dengan giat dan rajin yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data perhatian orang tua telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Berdasarkan penelitian pada tabel 4.47 diperoleh kategori perhatian orang tua siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Dari tabel 4.47 diperoleh data bahwa sebanyak 18% perhatian orang tua tinggi. Untuk perhatian orang tua yang berkategori sedang sebanyak 55%, sedangkan 27% untuk perhatian orang tua yang berkategori rendah.

Kemudian berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada ANOVA tabel 4.56 signifikansi sebesar 0,855. Maka dapat disimpulkan bahwa

Ha ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan dari perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel 4.55 model summary, didapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba siswa sebesar 0,1%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,275 - 0.01x$.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa data motivasi belajar telah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Berdasarkan penelitian pada tabel 4.50 diperoleh kategori motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Dari tabel 4.50 diperoleh data bahwa sebanyak 9% motivasi belajar tinggi. Untuk motivasi belajar yang berkategori sedang sebanyak 64%, sedangkan 27% untuk motivasi belajar yang berkategori rendah.

Kemudian berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada ANOVA tabel 4.59 signifikansi sebesar 0,823. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel 4.58 model summary, didapatkan R Square sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba siswa sebesar

0,1%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,288 - 0.001x$.

4. Pengaruh Yang Lebih Besar Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar ISMUBA Siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan tabel 4.61 dapat diperoleh informasi besar sumbangan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Pada R^2 diperoleh nilai sebesar 0,001 yang artinya bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai kontribusi sebesar 0.1% dalam mempengaruhi prestasi belajar Ismuba siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh 0.1% sedangkan 99.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian berdasarkan analisis menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada ANOVA tabel 4.62 signifikansi sebesar 0.974. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan dari perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba siswa SMA Muhammadiyah Kasihan. Sebagaimana tabel model summary, didapatkan R^2 sebesar 0,001. Dengan demikian besar pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa sebesar 0.01%. Dan kita dapat menemukan persamaan garis regresinya adalah: $Y = 7,294 + 0,000x_1 - 0,001x_2$.

Berdasarkan tabel 4.63 dapat diperoleh informasi besar signifikansi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ismuba memiliki nilai Sig 0.954. Dan nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba memiliki nilai Sig 0.888. Jadi dengan begitu signifikansi, $0.077 > 0.888$. Maka dapat disimpulkan

bahwa motivasi belajar tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar Ismuba siswa SMA Muhammadiyah Kasihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ismuba Bapak Jaka Asmara W, SPd.I dan Mulat Miyarsih, S.Sos.I bahwa prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan berada dalam kategori sedang atau terbilang cukup, karena tidak hanya penilaian secara obyektif melainkan secara subyektif baik itu penilaian kepribadiannya, tingkah laku, dsb. Selain itu ada beberapa kelas dalam pelajaran Ismuba siswa tertarik akan pelajaran tersebut ada sebagian siswa yang tidak tertarik, tergantung bagaimana motivasi awal tersebut. Jadi sebagian siswa ada yang serius dalam belajar sebagian ada juga yang kurang niat dalam belajar. Akan tetapi siswa tersebut tetap mengamalkan apa yang telah dipelajari. Usaha yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan prestasi belajar Ismuba yaitu dengan cara memberi motivasi belajar, support, reward, dan ketika ujian memberikan kisi-kisi pelajaran agar memudahkan dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian siswa ada yang memperhatikan pelajaran Agama ketika belajar berlangsung, ada yang tidak memperhatikan, akan tetapi sebagian siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran tersebut sehingga siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik. Selain itu, kurangnya fasilitas sekolah misalnya LCD, Lab, dsb. Sehingga menjadikan motivasi belajar siswa kurang. Inilah yang menjadi sebab tidak adanya pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ismuba di SMA Muhammadiyah Kasihan.

